

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA SMP
NEGERI 2 NGULING PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Cahaya Wulan Agustina

NIM 12130141



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA SMP
NEGERI 2 NGULING PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Stara Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)*

Oleh:

Cahya Wulan Agustina

NIM 12130141



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni , 2016

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cahya Wulan Agustina

Malang, 07 Juni 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Cahya Wulan Agustina
NIM : 12130141
Jurusan : P. IPS
Judul Skripsi : *Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA SMP NEGERI 2
NGULING PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh

Cahya Wulan Agustina

NIM: 12130141

Telah Disetujui

Tanggal: 07 Juni 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak

NIP: 19690303 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Juusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

NIP: 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA SMP NEGERI 2
NGULING PASURUAN

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Cahya Wulan Agustina (12130141)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan IPS (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP 19690324 199603 1 002

:

Sekretaris Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP 19690303 200003 1 002

:

Pembimbing,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP 19690303 200003 1 002

:

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP 19761002 200312 1 003

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

UNIVERSITAS ISLAM
MAULANA MALIK IBRAHIM
FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Juni 2016



Cahya Wulan Agustina

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

(رواه الترمذي)

Artinya : barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang. (HR. Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Dengan Ridho Allah SWT Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ayahanda SUDARSAN dan Ibu SULHA MULYATI tercinta yang selama ini telah membesarkanku, mengasahi, membimbing dengan penuh kasih sayang yang tak terbatas beribu do'a yang diberikan hingga membawaku menjadi sosok yang mampu sedikit memberikan bakti demi menjadi kebanggaan beliau.

Kakek ASAN dan Tante SITI SOFIYAH yang juga selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu dan tak henti- hentinya mendoakan ku.

Adik adikku tersayang Dewi Riskiyani, M Agung Prayugo dan Maulana Ibrahim.

Sahabat- sahabat kontrakan tersayang Gg. Kertoleksono Kusnadi No. 15 (Kumala, ainak, lina) terimakasih telah menjadi sahabat dan saudara bagiku yang telah setia meluangkan waktu untuk kebersamaan kita selama ini hingga mewarnai hidup menjadi lebih indah, memberikan arti kehidupan yang lebih bermakna. Terimakasih atas canda dan tawa yang mewarnai hari- hariku.

Teman- temanku di P. IPS C (Luluk Hidayah, Ririrt Novita Sari, Himayatun Nisa', Fitriia Warnik, Nuri Hidayati Nailul Khusnul Kh) yang selalu memberikan dukungannya dan motivasinya selama ini.

Almamater UIN MALIKI MALANG.

Terimakasih yang sebesar- besarnya semoga Allah Memberikan yang terbaik untuk kita semua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA SMP NEGERI 2 NGULING PASURUAN”**. Tak lupa pula sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kearah kebenaran yaitu jalan yang lurus untuk menggapai ridhlo-Nya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud sebagaimana yang diharapkan, tanpa bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mempergunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terimakasih dan hormat kepada:

1. Ayahanda Sudarsan dan Ibu Sulha Mulyati yang selalu penulis cintai dan banggakan, kakek tante dan adik- adikku tercinta yang tiada henti memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus ikhlas agar penyusun dapat menyelesaikan Studi di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga ini menjadi jalan menuju surga- Nya.

2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo M, Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan, dukungan, masukan serta kritikan-kritikan yang membangun selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah mencatat sebagai ilmu yang bermanfaat dan barokah.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan semangat untuk meraih cita- cita dimasa depan yang cerah.
7. Segenap para guru Khususnya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru-guru IPS wali kelas VII dan VIII, beserta siswa- siswi kelas VII B, VII C, VII F, VII H, VIII A, VIII B, VIII G, VIII H di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan yang telah menjadi objek penelitian dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas partisipasinya. Semoga tercatat sebagai amal baik disisi- Nya. amin
8. Sahabat- sahabatku di Kontrakan tercinta Kusnadi (Kumala, Ainak, Lina) yang selama ini telah menjadi keluarga bagi penulis, disaat suka maupun duka.
9. Sahabatku Luluk Hidayah. Terimakasih atas waktu yang telah diberikan untuk menemaniku dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman- teman seperjuangan ku di jurusan Pendidikan IPS angkatan 2012 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semuanya.

11. Sahabat sekaligus sudah kuanggap sebagai keluarga kelompok KKM 83 th 2014 di Kanigoro Pagelaran Malang terimakasih 1 bulan untuk kebersamaannya. Kelompok PKLI 23 di MTsN Kepanjen Malang terimakasih selama 2 bulan ini sudah memberi warna dalam keseharianku selama di sana.

Penulis sadar bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang sekiranya membutuhkan perbaikan. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Sebagai kata akhir penulis berharap semoga kita semua dijadikan umat- Nya yang beruntung di hari kelak. Amin

Malang, 07 Juni 2016

Penulis

Cahya Wulan Agustina

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	8
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran IPS di SMP	19
1. Tujuan Pembelajaran IPS.....	20

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP.....	23
B. Problematika Pembelajaran IPS.....	25
C. Motivasi Belajar	34
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	34
2. Aspek Motivasi Belajar.....	37
3. Fungsi Motivasi Belajar	39
4. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Prosedur Penelitian	53

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	55
1. Objek Penelitian	55
2. Siswa Malas dalam Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.....	65
3. Harapan Para Siswa Agar Termotivasi untuk Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan	71
B. Temuan Penelitian	74
1. Siswa Malas dalam Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.....	74

2. Harapan Para Siswa Agar Termotivasi untuk Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.....	75
--	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Siswa Malas dalam Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan	77
B. Harapan Para Siswa Agar Termotivasi untuk Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.....	83

BABA VI PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
2. Tabel 4. 1 Data Ruang Kelas.....	61
3. Tabel 4. 2 Dara Ruang Lain.....	61
4. Tabel 4. 3 Data Tenaga Pendidik.....	62
5. Tabel 4. 4 Data Siswa 3 Tahun Terakhir.....	63
6. Tabel 4. 5 Data siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan \leq KKM.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pengamatan dalam Kelas
- Lampiran 5 : Nilai Siswa
- Lampiran 6 : Dokumentasi Foto SMPN 2 Nguling Pasuruan
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Wulan Agustina, Cahya. 2016. *Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bersifat terpadu (*integrated*) bertujuan "agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/ bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik". Mata pelajaran IPS merupakan seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu- ilmu sosial dan disiplin ilmu- ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, dan sosio- kultural, untuk tujuan pendidikan. Untuk memahami masalah pendidikan IPS seseorang hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang disiplin ilmu- ilmu sosial yang meliputi struktur, ide, fundamental, pertanyaan pokok (*mode of inquiri*), metode yang digunakan dan konsep- konsep setiap disiplin ilmu, disamping pemahamannya tentang prinsip-prinsip kependidikan dan psikologis serta permasalahan sosial".

Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) Mendeskripsikan Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan malas untuk mengikuti Pembelajaran mata pelajaran IPS. (2) Mendeskripsikan yang diharapkan oleh para siswa agar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu dari banyak data yang terkumpul dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dikelompokkan dan diorganisasikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Beberapa faktor yang menyebabkan siswa di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan malas dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS adalah (a) Guru yang selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar (b) Kurangnya penggunaan media pembelajaran (c) Guru kurang menguasai kelas (d) Suara guru yang kurang keras. (2) hal- hal yang di harapkan para siswa untuk bisa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS diantaranya adalah (a) Guru harus bisa menguasai kelas dengan baik (b) adanya metode dan media pembelajaran yang bervariasi (c) Adanya permainan/ games (d) Adanya kuis (e) Adanya pembelajaran di luar kelas.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Wulan Agustina, Cahya. 2016. Thesis. “*Problem of Learning for Students IPS SMP Country 2 Nguling Pasuruan*”. Social Education Studies Program, Departement of Education of Social Science, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Keywords: Problematic, Students IPS

Learning social science in Junior high school that is unified purpose “ so that these subjects are more meaningful for learners so that organizing materials/ learning material adapted to the environment, characteristics and need of learners”. Subjects social science is the selection in integration of this diciplines of social science diciplines and other relavant science, packaged in a psychological, scientific and socio- cultural, for the purpose of education. To understand the problems of education social science one should have a good understanding of social science. Diciplines in cluding structure, ideas, fundamental, basic question, the methos used and cocepts of each discipline as well as his understanding of the principies of education and psychological and social problems.

The purpose of this research are; (1) to describe all of students of junior high school 2 Nguling Pasuruan lazy to follow the teaching of subjects social science. (2) to describe which is expected by students to be motivated to follow the teaching of social science.

To active the above purpose, used qualitative approach with descriptive research. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. Author role as an observer in the observation. As for the data analysis the author use a variety of data collected from field notes, interview and documentation. Then grouped and organized so as to answerthe problem formulation formulated by research.

The results showed that (1) several factors led to studentds of Junior High School 2 Nguling Pasuruan lazy in the following study subject social science is (a) teachers who always use the lecture method of teaching (b) lack of used medium of learning (c) the teacher is less control of class room (d) the teachers voice less loud. (2) It is expected the students to be motivated to follow the teaching of subjects such social science is (a) Teacher must be able to master clases with well (b) their methods and instructional media were varied (c) their games (d) their quiz (e) their learning outside the classroom.

مستخلص البحث

وولان آغوستينا، جهيا. 2016. مشاكل التعليم الاجتماعي لطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 2 غولينج فسوروان، بحث جامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور وحيد مورني، الحج الماجستير

كلمات الرئيسية: مشاكل، تعليم الاجتماعي

تعلم الدراسة الاجتماعية في المدرسة المتوسطة التي تتكامل (متكامل) تهدف إلى "بحيث أن هذا الموضوع أكثر وضوحا للطلاب بحيث تنظيم المواد مادة / تدريس تتكيف مع البيئة، خصائص واحتياجات المتعلمين". الدراسة الاجتماعية هي اختيار ودمج تخصصات العلوم الاجتماعية وتخصصات العلوم الأخرى ذات الصلة، وتعبئتها في أغراض التعليمية النفسية والعلمية والاجتماعية والثقافية، لفهم مشكلة التعليم الاجتماعي ينبغي للمرء أن يكون لدينا فهم جيد من الانضباط من العلوم الاجتماعية الذي يتضمن الهيكل، والأفكار، والمسائل الأساسية الجوهرية (*mode of inquiry*)، وطريقة استخدامها ومفاهيم كل تخصص، وكذلك فهمه للمبادئ المشكلات التربوية والنفسية والاجتماعية".

والغرض من هذه الدراسة هو. (1) وصف الطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 2 غولينج فسوروان كسول متابعة الدراسة الاجتماعية (2) حدثنا المتوقع لطلاب ليكون الدافع للحفاظ على تعلم الدراسة الاجتماعية. لتحقيق الغرض المذكور أعلاه، وتستخدم نهج نوعي في مجال البحث وصفي. جمع البيانات باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والوثائق. دور الكاتب بصفة مراقب في مراقبة. أما بالنسبة لتحليل البيانات استخدام الكتاب مجموعة متنوعة من تقنيات جمع البيانات، وهما من الكثير من البيانات التي تم جمعها من الملاحظات الميدانية والمقابلة والوثائق. ثم تجميعها وتنظيمها وذلك للرد على صياغة المشكلة وضعت للباحث وأظهرت النتائج أن (1) بعض العوامل التي تسبب الطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 2 غولينج فسوروان كسول في التابع موضوعة العلم الاجتماعي هي: (أ) المعلمون الذين دائما استخدام أسلوب المحاضرة (ب) عدم استخدام الوسائل التعليمية (ج) المعلمون لم تتقن الفئة (د) صوت المعلمين التي هي أقل فسوة. (2) الأشياء التي يتوقع من الطلاب أن يكونون الدافع لمتابعة تدريس الدراسة الاجتماعية، التي هي: (أ) يجب أن يكون المعلمون قادرين على السيطرة على طبقة جيدة (ب) طريقة ومجموعة متنوعة من تعلم وسائل الإعلام (ج) وجود لعبة / ألعاب (د) وجود مسابقة (هـ) وجود التعلم خارج الفصل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS dewasa ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional dan bersekala internasional, baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke-21. Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi perubahan tantangan ini, sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya. Maka guru dituntut lebih professional. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi harus bisa menjadi pembimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu. Guru dituntut setiap saat meningkatkan kompetensi baik melalui berbagai bahan bacaan, seminar, maupun penelitiann yang dilakukan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran dikelasnya. Itu semua akan meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas anak didiknya.¹

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/ MTs, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) memuat mata pelajaran Geografi, sejarah, dan ekonomi. Melalui pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang cinta damai.²

Pendidikan IPS Merupakan salah satu pondasi dari kemampuan sains dan teknologi. Pemahaman terhadap IPS dari yang bersifat keahlian sampai pemahaman yang bersifat apresiasif akan berhasil mengembangkan kemampuan yang cukup tinggi.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar, menengah maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya sesuai dengan jenjang pendidikan masing- masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dilakukan dalam lingkungan

¹Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amari, *Mengembangkan Pembelajaran IPS TERPADU*(Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 5-6

²Kurikulum.*Model Pengembangan Silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu sekolah menengah Pertama/ madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*(Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006). hlm.5

yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau.³

Dalam mengembangkan kemampuan siswa guru dituntut untuk mengelolah proses pembelajaran agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran IPS di SD maupun di SMP berdasarkan pengalaman guru selalu menyampaikan materi dengan metode ceramah dan terpaku pada buku. Tentu hal ini membuat siswa bosan, karena terus menerus mendengarkan guru yang bercerita didepan. Akhirnya siswa hanya mementingkan hafalan. Ketika siswa bosan maka akan lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya atau sibuk dengan dirinya sendiri. Pada akhirnya materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik pada siswa.⁴

Belajar dan mengajar ilmu- ilmu sosial agar menjadi berdaya apabila proses pembelajarannya bermakna (*meaningfull*) yaitu:⁵

1. Siswa belajar menjalin pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap yang mereka anggap berguna bagi kehidupannya disekolah atau diluar sekolah.
2. Pengajaran ditekankan kepada pendalaman gagasan- gagasan penting yang terdapat dalam topik- topik yang dibahas, demi pemahaman apresiasi dan aplikasi siswa.

³Sofa, *Pengertian, ruanglingkup, tujuan IPS*, (<http://www.pengertian-ruanglingkup-tujuanips.html> diakses 28 oktober 2015 jam 20.00 wib)

⁴ Trisnawati, dan dian serli. *permasalahan dalam pembelajaran IPS*. (http://www.pembelajaran_ips.com, diakses 24 oktober 2015 jam 19.20 wib)

⁵ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011).hlm, 69

3. Ditekankan kepada bagaimana cara penyajian dan dikembangkannya melalui kegiatan aktif.
4. Interaksi didalam kelas difokuskan pada topik- topik terpilih dan bukan pada pembahasan sekilas sebanyak mungkin materi.
5. Difokuskan pada perhatian siswa terhadap pikiran- pikiran atau gagasan-gagasan penting yang terpatri dalam apa yang mereka pelajari.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting dalam pendidikan, karena memuat empat mata pelajaran sekaligus yaitu: ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi. Guru sangat menyadari bahwa mata pelajaran IPS tersebut sangatlah membosankan dan sangat tidak menarik jika tidak dimbangai dengan kekreatifan guru dalam mengajar, karena harus banyak menghafal materi. Kadang dalam proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang tidak memperhatikan, ada juga yang mengantuk, dan secara tidak sadar kepala mereka berada diatas meja. Sehingga guru kelelahan dalam mengaturnya.

Pada hakekatnya pembelajaran IPS di sekolah (SMP) yang bersifat terpadu (*integrated*) bertujuan "agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/ bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik". Sehingga peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu : "menguasai pengetahuan

(*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), dan bertindak (*action*)”.⁶

Oleh karena itu mata pelajaran IPS, menurut supriya, merupakan ” seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu- ilmu sosial dan disiplin ilmu- ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, dan sosio- kultural, untuk tujuan pendidikan. Untuk memahami masalah pendidikan IPS seseorang hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang disiplin ilmu- ilmu sosial yang meliputi struktur, ide, fundamental, pertanyaan pokok (*mode of inquiry*), metode yang digunakan dan konsep- konsep setiap disiplin ilmu, disamping pemahamannya tentang prinsip-prinsip kependidikan dan psikologis serta permasalahan sosial”.

Begitu kita berbicara pengajaran IPS diberbagai lembaga pendidikan baik dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Secara terlintas dalam benak pikiran kita berbagai problem dan kendala dalam proses pembelajarannya mulai dari model pembelajaran yang tidak menyenangkan dikelas yang dikarenakan guru kurang kreatif dalam mengajar, guru yang kurang terbuka pada siswa yang menyebabkan siswa tertekan ketika dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut membuat siswa menimbulkan ketidaknyamanan dalam belajar didalam kelas dari kejadian tersebut membuat siswa menjadi malas dalam belajar.

Menurut salah satu pakar ilmu jiwa Dr. Dale carnegi beliau menyatakan otak adalah organ tubuh yang tidak akan mengalami lelah, otak berbeda dengan organ tubuh lainnya yang jika melakukan pekerjaan akan mengalami capek dan lelah. Oleh

⁶Supriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*(Bandung : Penerbit : PT Rosdakarya. 2009.hlm,4

sebab itu, otak manusia tidak akan mungkin merasa lelah walau digunakan untuk berpikir dan belajar selama sehari semalam. Kelelahan otak itu terjadi akibat dari rasa bosan dan penat yang dialami seseorang. Perasaan bosan dan penat inilah yang menyebabkan seseorang itu cepat merasa lelah dan ingin menghentikan pekerjaannya, untuk kemudian beristirahat.⁷

Hal ini kerap dialami siswa tidak sedikit diantara mereka yang tidak mengantuk ketika pelajaran apalagi pelajaran IPS yang menekankan siswa untuk lebih banyak membaca dan menghafal materi. Para guru dan pengajar hendaknya mengetahui hal hal yang dapat menyebabkan kebosanan dan kepenatan yang membuat siswa itu enggan untuk belajar mata pelajaran IPS.

Jhon Dewey yang dikutip Oleh Sri Shopyati menyatakan bahwa: Masalah yang utama dalam pengajaran ilmu-ilmu sosial ialah bagaimana menemukan bahwa pelajaran tersebut dapat memberikan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang cocok dengan waktu, kebutuhan serta cita- cita siswa, karenanya guru seyogyanya berusaha mencari dan menemukan stimuli-stimuli yang mampu membina respon siswa kearah terciptanya kecakapan intelektual dan pertumbuhan rasa yang dikehendaki.

Dari dulu hingga sekarang IPS merupakan mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh sebagian besar siswa, karena dalam memahami materinya memerlukan adanya kecepatan berpikir dan wawasan yang luas. Selain itu, dalam

⁷Muhammad Abduh. *Kejenuhan Belajar* (https://.wordpress.com/2012/05/23/kejenuhan_dalambelajar/ diakses 20 Nopember 2015 jam 20: 15 wib)

pembelajarannya hingga sekarang kebanyakan di sekolah- sekolah masih berpusat pada guru, belum melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar IPS.

Menurut Supriya Dalam bidang pendidikan IPS baik yang bersifat School based maupun Community based tantangan yang dihadapi tidaklah sederhana. Tantangan mendesak yang perlu dijawab adalah terkait dengan upaya peningkatan kualitas (mutu) pendidikan. Salah satu variable yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap baik buruknya kualitas unsur guru atau pendidik.⁸

Dari pendapat diatas, sudah saatnya para pendidik atau guru berubah cara mengajarnya agar lebih menarik dan menyenangkan untuk siswa sehingga siswa dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik. Pembelajaran itu harus berpusat pada peserta didik, dan pendidik hanya sebagai fasilitator dan guru harus menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan disekolah SMPN 2 Nguling terdapat 28 kelas dari kelas VII hingga kelas IX, dalam penelitian ini peneliti mengambil di kelas VII dan kelas VIII dimana peneliti membandingkan hasil nilai belajar siswa dari 8 kelas masing masing kelas VII dan VIII diambil 4 kelas yang hasil nilai ulangan harian dan UTSnya yang rendah atau kurang dari KKM yaitu: kelas VII terdiri dari kelas B, C, F, dan H, sedangkan untuk kelas VIII terdiri dari kelas A, B, G, dan H.

⁸Supriya, *op. cit*, hlm.5

Berdasarkan hasil perbincangan dengan beberapa siswa SMPN 2 Nguling Pasuruan sedikit dapat disimpulkan bahwa dalam Pembelajaran IPS siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar dari situ siswa enggan untuk belajar karena malas. kemalasaan muncul akibat pembelajaran dikelas itu yang kurang menyenangkan tidak paham apa yang di jelaskan oleh guru hal ini dapat dilihat ketika siswa diberikan materi kemudian diminta mengerjakan masih membutuhkan waktu yang cukup lama, masih bertanya-tanya kepada temannya dan siswa yang di tanya temannya enggan untuk memberi tahu meskipun dirinya lebih mampu. Hasilnya pun masih belum memuaskan. sehingga mengganggu teman yang lain.

Lemahnya siswa dalam pelajaran IPS sangat tidak sebanding dengan pelajaran IPA, berbeda dengan IPS nilai mata pelajaran IPA baik dikelas VII maupun kelas VIII lebih bagus dibandingkan dengan nilai IPS yang pas- pasan yang lebih banyak kurang dari KKM dibandingkan yang mencapai di atas KKM, yang dilihat berdasarkan hasil nilai UTS para siswa banyak yang mengikuti remidi karena kurangnya nilai tersebut.

Pembelajaran IPS di sekolah SMPN 2 nguling Pasuruan belum berupaya melaksanakan dan membiasakan siswa untuk bisa berfikir kritis hanya mengandalkan guru saja dalam pembelajaran tersebut, siswa lebih banyak diamnya dan mendengarkan sehabis guru menjelaskan dilanjutkan dengan pemberian latihan atau tugas dikelas itupun terjadi disetiap pembelajaran IPS sehingga dari kegiatan itu disetiap pembelajaran siswa mudah bosan untuk mengikutinya. Inilah salah satu

faktor sebagai kelemahan atau masalah yang menyebabkan siswa malas dalam Pembelajaran IPS di sekolah.

Dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan siswa SMPN 2 nguling terhadap pembelajaran IPS sehingga peneliti mengambil judul tentang “ **Problematika Pembelajaran IPS bagi siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi bahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan malas untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS?
2. Apa yang diharapkan oleh para siswa agar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan malas untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan yang diharapkan oleh para siswa agar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan keilmuan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan pada pendidikan (IPS) Ilmu pengetahuan sosial khususnya.
2. Menjadi bahan masukan bagi para pembaca, guru IPS dan calon guru IPS dalam pembelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.
3. Sebagai informasi atau pengetahuan dan menambah pengalaman bagi penulis sebelum terjun langsung sebagai guru IPS.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti- peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal –hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi- sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan peneliti- peneliti terdahulu.⁹

Originalitas penelitian ini, peneliti akan memaparkan originalitas penelitiannya kedalam bentuk tabel dan paparan uraian, sekedar untuk

⁹Wahidmurni, *Cara Mudah menulis Proposal dan laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, dan Disertasi*(Malang: UM Press, 2008),hlm. 23-24

mempermudah. Sebelum dilakukannya penelitian ini, telah ditulis beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kartinem, 2015. Dengan judul penelitian Problematika pembelajaran IPS Kelas VIII di Mts Negeri Turen.¹⁰

Dari penelitian terdahulu yakni skripsi dari Kartinem dengan judul “Problematika Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri Turen. dimana peneliti memfokuskan penelitian pada: 1. Mengapa proses pembelajaran IPS Terpadu tidak dapat berjalan dengan baik di MTs negeri Turen?. 2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat guru mata pelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Turen?. 3. Bagaimanakah solusi yang dilakukan guru dalam penanggulangan kesulitan belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Turen?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, penyebab proses pembelajaran IPS terpadu tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan lemahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, *kedua*, faktor penghambat guru dalam mengajarkan IPS terpadu didominasi oleh taraf intelegensi, kurangnya persiapan siswa dalam belajar dan kebiasaan malas dalam membaca, guru yang kurang siap dalam mengajar; *Ketiga*, solusi yang dilakukan guru dalam penanggulangan kesulitan belajar mata pelajaran IPS kelas VIII yaitu selalu memotivasi siswa agar siswa semangat untuk belajar.

¹⁰Kartinem, *Problematika Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri Turen* Skripsi S1 Pend IPS. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, guru mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas dan guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran serta harus pandai dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah kendala atau masalah yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Perbedaannya terletak pada berbagai faktor penghambat guru dalam mengajar mata pelajaran IPS.

2. Muhammad Holil, 2014. Dengan judul penelitian *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang*.¹¹

Begitupun dengan penelitian dari Muhammad Holil yakni dengan judul "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang". Fokus penelitian skripsi ini adalah: 1. Bagaimana proses pelaksanaan IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang. 2. Apa saja yang menjadi problematika guru untuk melaksanakan pembelajaran IPS terpadu dan solusi yang diambil oleh guru di SMP Negeri 21 Malang?

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1. Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang belum melaksanakan pembelajaran secara terpadu, dalam berbentuk disiplin ilmu dalam penerapan proses belajar mengajar. 2. Hambatan yang dihadapi guru IPS di SMP Negeri 21 Malang untuk melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu yang ditemui peneliti adalah: a. kurikulum itu sendiri

¹¹ Muhammad Holil. *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang*. Skripsi S-1 Pend IPS. Universitas Islam Mengeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014

tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah antar bidang ilmu. Kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran IPS Terpadu. b. kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran secara terpadu dalam KTSP.

Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang pembelajaran IPS. Perbedaannya terletak pada dimana dipenelitian ini lebih fokus kepada pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu, kejelasan pembelajaran terpadu dalam KTSP.

3. Silvi Nur Afifah, 2015. Dengan judul penelitian *Problematika Guru IPS Terhadap Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN Malang 1*.¹²

Dari penelitian terdahulu Skripsi Silvi Nur Afifah yang berjudul “*Problematika Guru IPS Terhadap Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN Malang 1*” . fokus penelitian ini yakni: 1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTsN Malang 1?, 2. Apa problematika yang di alami guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Malang 1?, 3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran IPS Terpadu di MTsN 1 Malang.

¹²Silvi Nur Afifah. *Problematika Guru IPS terhadap Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN Malang 1*. Skripsi S-1 Pend IPS. Universitas Islam Mengeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015

Hasil penelitian menemukan bahwa: 1. Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu strukturnya masih terpisah, sehingga seringkali disebut dengan keterpaduan yang terpecah, karena masih berbentuk disiplin ilmu dalam penerapannya. 2. Problematika yang dialami guru IPS selama menerapkan model pembelajaran IPS Terpadu berlangsung yang ditemui peneliti adalah: a. kurikulum itu sendiri yang tidak menggambarkan satu kesatuan yang intergrasi, b. materi yang sangat banyak sehingga tidak sebanding dengan alokasi waktu, c. Strategi yang harus bervariasi agar siswa tidak bosan dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. 3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problematika guru IPS terhadap penerapan model pembelajaran IPS Terpadu berlangsung adalah: a. Memaksimalkan MGMP, b. Saling Sharing antar guru disiplin ilmu, c. efisiensi waktu. Faktor internal meliputi sarana dan prasarana pembelajaran serta pola pengajaran yang dilakukan oleh guru IPS tersebut, sedangkan faktor internal meliputi kemampuan serta motivasi belajar siswa atau peserta didik itu sendiri terhadap mata pelajaran IPS sejarah. Jika struktur kurikulum terpadu akan lebih lebih mudah, namun karena struktur kurikulum sendiri yang masih terpecah sehingga dalam penerapannya tetap terpisah walaupun disebut dengan terpadu.

Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang Permasalahan dalam pembelajaran IPS Perbedaannya penelitian ini lebih fokus kepada permasalahan guru IPS dalam menerapkan model Pembelajaran IPS.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Kartinem (2015) Problematika Pembelajaran IPS di kelas VIII di MTs Negeri Turen	Pembelajaran IPS yang menjadi Pusat perhatian	Fokus penelitian lebih mengarah kepada proses pembelajaran IPS	Kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam mengajarkan IPS Terpadu yang tidak berjalan dengan baik.
2.	Muhammad Holil (2014) Problematika Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang.	Pembelajaran IPS di SMP	Fokus penelitian lebih kepada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu	Memaparkan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu.
3.	Silvi Nur Afifah (2015) Problematika Guru IPS Terhadap Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN Malang 1.	Pembelajaran IPS di SMP	Fokus penelitian lebih kepada penerapan model pembelajaran IPS terpadu	Memaparkan permasalahan guru dalam menerapkan model pembelajaran IPS terpadu

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam judul, maka perlu adanya mendiskripsikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran IPS

Suatu permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh siswa dalam Pembelajaran IPS yaitu: pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

2. Motivasi belajar IPS

Suatu penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan siswa untuk lebih giat dalam belajar mata pelajaran IPS dan memberikan arah pada siswa, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar itu dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam enam bab yang disusun secara sistematis. Adapun pendahuluan penulis letakkan pada bab pertama yang terdiri dari: latar belakang masalah, pumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi Istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.

Kajian pustaka penulis letakkan pada babdua yang membahas tentang landasan teori yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif tentang problematika pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.

Metode penelitian penulis paparkan pada bab tiga yang terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.

Pada bab empat dipaparkan hasil sebuah penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan yang terdiri dari sub pokok bahasan yaitu deskripsi objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian. Sub pokok bahasan yang pertama membahas tentang deskripsi objek penelitian yang meliputi: setting penelitian, identitas sekolah sejarah singkat sekolah, dan profil sekolah. Pada sub pokok bahasan yang kedua membahas tentang paparan data dari hasil wawancara. Sedangkan pada sub pokok bahasan ketiga membahas tentang temuan dari penelitian, yang meliputi: Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan., Problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS dan Strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran IPS.

Pada bab lima peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun disesuaikan, dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan dilapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Penutup dipaparkan pada bab enam, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai bagian akhir dari skripsi adalah saran yang diharapkan dapat memberi

manfaat bagi problematika pembelajaran IPS yang dialami siswa di SMP Negeri 2

Nguling Pasuruan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPS di SMP

Pengertian IPS secara umum menurut beberapa ahli dalam tulisan Nursid Sumatmadji yang dikutip oleh Syarifuddin Nurdin, adalah:

1. Menurut Norman Mackenzi, IPS adalah semua disiplin ilmu yang merupakan perjanjian manusia dalam konteks sosial.
2. Menurut Nu'man Sumantri, IPS adalah menekankan pada timbulnya nilai- nilai kewarganegaraan, moral, ideology Negara dan agama, IPS juga menekankan pada isi dan metode berfikir ilmuan sosial.
3. Menurut Van Daelen IPS adalah ilmu sosial yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dan tingkah laku manusia masyarakat itu meliputi berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial.¹³

Kemudian abu ahmadi menjelaskan bahwa pembelajaran IPS merupakan “ Materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu- ilmu sosial

¹³ Safruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK* (Tangerang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 19- 24

lainnya, dijadikan bahan bagi pelaksana program pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah.¹⁴

Selain itu safrudin juga berpendapat bahwa pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Bahkan sebagian perguruan tinggi ada juga dikembangkan IPS sebagai salah satu mata kuliah, yang sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada *social sciences*.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas tentang pembelajaran IPS diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran antara guru dan siswanya yang mempelajari berbagai ilmu dibidang ilmu sosial yang merupakan suatu gabungan dari ilmu geografi, ekonomi, dan sejarah yang menekankan berdasarkan pada kajian yang mempelajari tentang yang membahas tentang manusia atau masyarakat dengan lingkungannya, manusia dengan kebutuhannya baik dalam hal materi, budaya dan kejiwaannya. Jadi singkatnya IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya sebagai anggota masyarakat.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Asadi Mahasatya, 2003), hlm. 2- 3

¹⁵ Safruddin Nurdin, *op. cit.*, hlm. 22

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuann dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁶ Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial budaya. Kemudian dalam berbagai buku *social studies*, sering dijumpai bahwa para ahli merumuskan tujuan IPS dengan mengkaitkannya pada usaha mempersiapkan murid atau siswa menjadi warga Negara yang baik.

Menurut Sapriya, dkk, dalam bukunya pembelajaran dan evaluasi hasil belajar IPS yang dikutip dari Kosasih Djahiri, mengemukakan 5 pokok tujuan pembelajaran IPS, yaitu:

- 1) Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- 2) Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu- ilmu sosial.

¹⁶ Entin Solihatini, dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 3, hlm. 15

- 3) Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan cultural maupun individual.
- 4) Membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai- nilai kemasyarakatan serta juga mengembangkan menyempurnakan nilai- nilai yang ada pada dirinya.
- 5) Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individual maupun sebagai warga negara.¹⁷

Tujuan mata pelajaran IPS SMP menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 antara lain:

- a) Mengenal konsep- konsep berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat, lokal, nasional dan global.

¹⁷ Sapriya dkk, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS* (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 13

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dan disusun secara runtut sehingga sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.¹⁸

Dengan demikian, dari tujuan pembelajaran IPS di SMP dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS kepada siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, maupun hidup ditengah-tengah masyarakat dengan baik dan dapat memahami bahwa masyarakat itu merupakan satu kesatuan yang permasalahannya bersangkut paut dan pemecahannya memerlukan berbagai macam pendekatan supaya siswa itu sendiri bisa survive dalam menjalankan kehidupannya serta dapat membekali para siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan

¹⁸ Kurikulum KTSP 2006, hlm. 17

pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan
- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.¹⁹

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPS SMP menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:²⁰

- a) Manusia, tempat dan lingkungan

¹⁹Sofa, *Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Tujuan Ips*.
(<http://www.salamedukasi.com/2014/07/penjelasan-ruang-lingkup-dan.html>, diakses 18 Maret 2016 jam 10.00 wib)

²⁰ Kurikulum KTSP 2006, hlm. 17

- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c) Sistem sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya ruanglingkup pembelajaran IPS di tingkat SMP yaitu pengajaran IPS itu harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

B. Problematika Pembelajaran IPS

Problem/ problematika berasal dari bahasa inggris yaitu” problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.²¹Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa “definisi problema/ problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.”²²

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa inggris *Intruccion*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membuat orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu

²¹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Bulan Bintang, 2002).hlm276

²²Syukri, *Dasar- dasar Strategi Dakwah Islami* (Surabaya: Al- Ikhlas,1983), hlm 65

rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajaran), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian- kejadian yang dimuat dalam bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan- bahan tersebut.²³

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang- cabang ilmu-ilmu sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.²⁵

Dengan kata lain guru IPS harus memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran secara terpadu diorganisasikan dengan baik, dan secara terus menerus, menyegarkan, memperluas dan memperdalam pengetahuan

²³ Mulyono, *strategi pembelajaran*.(UIN-MALIKI PRESS, 2011).hlm, 7

²⁴ A. Rifqi Amin, *Pengertian Problematika Pembelajaran*
(http://googleweblight.com/?lite_url=http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/problematika-pembelajaran.html. diakses 22 maret 2016 jam 05.15 wib)

²⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek*.(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). hlm,124

tentang ilmu- ilmu sosial dan nilai nilai kemanusiaan. Untuk menuju kearah itu, hendaknya guru IPS memahami, melaksanakan dan memegang teguh tentang landasan pendidikan IPS, yang terdiri dari landasan filosofis, ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, psikologis, dan landasan religious” oleh karena itu, setiap guru IPS dituntut untuk mampu menguasai dan melaksanakan pendekatan yang mampu mendorong dan mengantarkan peserta didik untuk memperoleh integrasi dari nilai- nilai dari secara utuh dan bermakna, dari masa lampau sampai masa kini dalam pembelajaran IPS yang mereka terima. Ini berarti mengandung maksud, bahwa dalam proses pembelajaran IPS harus menerapkan pendekatan terpadu atau pendekatan multidimensional. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan terpadu secara lebih lengkap, sebagaimana terdapat dalam buku Depdiknas disitu dijelaskan bahwa: model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistic dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk meneria, menyimpan, dan memproduksi kesan- kesan tentang hal- hal yang dipelajarinya.²⁶

Beberapa kelemahan proses pembelajaran P IPS ditingkat persekolahan dan faktor- faktor yang menyebabkannya, antara lain sebagai berikut.

²⁶ Fitria Hermawati, *Problematika Pembelajaran IPS*.
(http://googleweblight.com/?lite_url=http://pelangitakberwarna.blogspot.com/2015/11/problematika-pembelajaran-ips-dalam..html. diakses 22 maret 2016 jam 05.30 wib)

1. Kurang memperhatikan perubahan- perubahan dalam tujuan, fungsi, dan peran PIPS disekolah dan tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak tegas (*not purpose ful*).
2. Posisi, peran, dan hubungan fungsional dengan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi factual lebih bertumpu pada buku paket yang *out of date* dan kurang mendayagunakan sumber- sumber lainnya.
3. Lemahnya transfer informasi konsep ilmu- ilmu sosial out put PIPS tidak memberi tambahan daya dan tidak pula mengandung kekuatan (*not empowering and not power ful*).
4. Guru tidak dapat meyakinkan siswa untuk belajar PIPS lebih bergairan dan bersungguh- sungguh, dan siswa tidak dibelajarkan untuk membangun konseptualisasi yang mandiri.
5. Guru lebih mendominasi siswa (*teacher centered*), kadar pembelajaran yang rendah, dan kebutuhan belajar siswa tidak terlayani.
6. Belum membiasakan pengalaman nilai- nilai kehidupan demokrasi sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan seluruh komunitas sekolah dalam berbagai aktivitas kelas dan sekolah. Dalam pertemuan kelas tidak mengagendakan setting lokal, nasional, dan global, khususnya berkaitan dengan struktur system sosial dan perilaku kemasyarakatan.²⁷

²⁷ Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 21-22

Sementara itu menurut Somantri, permasalahan- permasalahan IPS di sekolah sering diakibatkan hal- hal sebagai berikut.

- a. Pembelajaran IPS belum dapat dilaksanakan secara terpadu. kendalanya yakni buku dan gurunya belum disiapkan.
- b. Bahan da nisi pembelajarannya tidak mencerminkan struktur dan tingkat ilmu pengetahuan sosial yang terdiri dari fakta, konnsep, dan generalisasi sebagai ciri utama. Text books IPS lebih banyak dihafal, dan bukan dijadikan sebagai pendorong peserta didik untuk mengembangkan kecakapan kompetensi akademis, sosial dan professional, seperti berpikir kritis, analitis, kreatif, menghargai perbedaan dan kepercayaan diri, dan membangun nilai bersama.
- c. Bahan ajar IPS masih verbalistis belum fungsional untuk menumbuhkan warga Negara yang baik dan laboratorium demokrasi sekolah sulit dikembangkan.
- d. Sikap dan penampilan guru belum dapat berperan sebagai fasilitator belajar, tetapi masih didominasi sebagai dessilinator *of knowledge*.²⁸

Sedangkan, menurut hasil ramu pendapat, beberapa permasalahan pembelajaran IPS disekolah, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran IPS belum dapat disajikan secara integrative dengan mengacu pada tema- tema tertentu (tematik) sesuai dengan isu- isu yang berkembang di masyarakat.

²⁸ *Ibid*, hlm. 22-23

- 2) Pembelajaran IPS belum mampu memanfaatkan lingkungan sosial sekitar sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.
- 3) Pembelajaran IPS belum mampu membantu subjek didik memahami dirinya sendiri sehingga tumbuh jati diri dalam setiap kali berpikir dan bertindak.
- 4) Pembelajaran IPS belum mampu menumbuhkembangkan kecakapan intelektual dan sosial.
- 5) Pembelajaran IPS belum mampu menumbuhkan sikap dan perilaku siswa dalam memahami dan menghargai realitas perbedaan sosial.
- 6) Pembelajaran IPS belum mampu menghadirkan permasalahan sosial sebagai topik yang dikaji secara terpadu sehingga timbul kecakapan permasalahan pemecahan masalah secara bijaksana.
- 7) Pembelajaran IPS belum mampu menumbuhkan kemampuan memprediksi berdasarkan data yang dikaji dalam pembelajaran.
- 8) Pembelajaran IPS belum menggunakan penelitian autentik.²⁹

Menurut Lampiran Permendiknas Nomor 22 tentang Standar Isi pada halaman 5 menetapkan setiap kelompok mata pelajaran memiliki cakupan masing-masing. Untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini termasuk IPS, cakupannya adalah "dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri". Pada kenyatannya guru sering hanya terfokus pada

²⁹ *Ibid*, hlm. 23

penguasaan kompetensi dasar ilmu pengetahuan semata dan tidak mengajarkan bagaimana cara menjadi siswa yang aktif dan kreatif dalam berpikir ilmiah.³⁰

Agar penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana, pemerintah melaksanakan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan seperti yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4:

- a) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa,
- b) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna,
- c) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- d) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran,
- e) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat,
- f) Pendidikan diselenggarakan dengan membedayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.³¹

³⁰ Parwanti, Marzuki, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Permainan Pada Siswa Smpn 1 Bantarsari Cilacap*. Jurnal Pendidikan IPS Volume 2, No 1, Maret 2015.

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari banyaknya permasalahan yang muncul, ibarat patah tumbuh hilang berganti, permasalahan satu terpecahkan akan muncul permasalahan yang lain. Sedikitnya ada tiga macam bentuk permasalahan pembelajaran yaitu: *pertama*, permasalahan yang bersifat metodologis, yaitu permasalahan yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut permasalahan kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. *kedua*, permasalahan yang bersifat kultural yaitu permasalahan karakter atau watak seorang guru dalam mensikapi atau mempersepsikan terhadap proses pembelajaran, dan *ketiga*, permasalahan yang bersifat sosial yaitu permasalahan yang berkaitan dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada di luar guru, seperti adanya kekurangharmonisan hubungan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan di antara sesama siswa.³²

Dalam Pembelajaran Suasana membosankan dan tidak menyenangkan yang siswa terima akan menimbulkan keadaan kelas tidak kondusif, sehingga siswa dihadapkan pada suasana tidak bersahabat yang diakibatkan ketidakmampuan guru dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan. Situasi itu akan mengakibatkan siswa stress, jenuh, bosan dan tidak nyaman dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, bagaimanapun guru harus dapat melakukan suatu pembelajaran yang menyenangkan,

³¹ Depdiknas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³² Muchith, *Pembelajaran kontekstual* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2002), hlm. 3-4

salah satunya dengan permainan yang dapat menimbulkan kesenangan sehingga motivasi belajar siswa timbul dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.³³

Agar permasalahan pembelajaran dapat dikurangi, guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:³⁴

- (1) Guru harus benar-benar memiliki persiapan yang optimal sebelum mengajar.
- (2) Guru tidak cukup menguasai materi secara formal, tetapi harus menguasai materi dari aspek pengembangan (pengayaan).
- (3) Penyampaian materi tidak selalu dikemas dalam suasana formal dalam kelas. Metode yang bernuansa bermain atau wisata dapat dilakukan untuk semua mata pelajaran.
- (4) Tampilan guru yang menakutkan, sok pintar, sering merendahkan siswa segera dihilangkan.
- (5) Jangan segan-segan memberikan pujian kepada siswa yang memang telah melakukan sesuatu yang baik meskipun sesuatu itu tidak begitu berarti bagi guru.
- (6) Guru harus dapat mengurangi kecaman atau kritikan yang dapat mematikan motivasi siswa.

Dari pembahasan yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwasannya problematika pembelajaran IPS itu terjadi berwal dari para pendidik yang kurang mempersiapkan diri ketika akan mengajar dan apa yang mau disampaikan kepada

³³ Darmansyah, *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 6-7

³⁴ Muchith, op. cit., hlm. 10-11

peserta didik, sehingga kebosanan siswa muncul karena pembelajaran yang monoton dan tidak menantang di kelas. Hal tersebut akan menimbulkan rendahnya minat, motivasi dan keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Apabila hal ini terus terjadi, bukan tidak mungkin prestasi siswa akan mengalami penurunan dan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan tidak akan tercapai. Oleh karena itu dengan berkembangnya zaman guru IPS dituntut tidak saja perlu menguasai keterampilan atau kiat untuk mendidik dan mengajar, tetapi juga memiliki wawasan vertikal wawasan yang mendalam dan reflektif tentang bidang studi yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif diluar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah didalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.³⁵

³⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992), hlm. 173

Menurut Mc. Donald: *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁶

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita- cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.³⁷

Dalam Al- Qur'an telah dijelaskan Q.S Mujadillah: 11 dan Q. S Az- Zumar : 9

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2001), hal.158

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hlm. 80

Artinya : “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁸

Artinya: katakanlah.....: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran³⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan kepada tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar adalah merupakan faktor kunci bagi kesuksesan seseorang dalam belajar, dimana dengan adanya motivasi membantu individu untuk bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dan sebagai penggerak didalam diri siswa yang pada akhirnya menimbulkan kegiatan belajar.

2. Aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu:⁴⁰

³⁸ Q.S: Al- Mujadillah: 11

³⁹ Q.S: Az- Zumar : 09

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, op.,cit, hlm. 91-94

- a. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Sebagai ilustrasi, seorang siswa kelas satu SMP belum mengetahui tujuan belajar di SMP. Semula, ia hanya ikut-ikutan belajar di SMP karena teman sebayanya juga belajar di SMP. Berkat penjelasan wali kelas satu SMP, siswa memahami faedah belajar di SMP bagi dirinya. Siswa tersebut belajar dengan giat dan bersemangat. Hasil belajar siswa tersebut sangat baik, dan ia berhasil lulus SMP dengan NEM yang sangat baik. Dalam contoh tersebut, motivasi ekstrinsik membuat siswa yang belajar ikut-ikutan menjadi belajar dengan penuh semangat. Siswa belajar dengan tujuan sendiri, berkat informasi guru. Selanjutnya siswa menyadari pentingnya belajar, dan ia belajar bersungguh-sungguh dengan penuh semangat.
- b. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh “peringatan atau hukuman” dari guru atau orang tua. “peringatan” tidak menyenangkan siswa. Motivasi belajar meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh “peringatan” dari guru atau orang tua. Dalam hal ini, hukuman dan juga hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat.

c. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Motivasi ekstrinsik dan intrinsik dapat dijadikan titik pangkal rekayasa pedagogis guru. Sebaiknya guru mengenal adanya motivasi- motivasi tersebut. Untuk mengenal motivasi yang sebenarnya, guru perlu melakukan penelitian. Ini

berarti bahwa guru SLTP dan SLTA, sesuai tuntutan profesi guru, seyogyanya belajar meneliti sambil praktek mendidik disekolah.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini.⁴¹

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka akan timbul suatu kegiatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Dari fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dalam belajar mampu mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan apapun terutama dalam hal belajar, mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar, sehingga dengan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2001), hal.161

Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Cara membangkitkan motivasi belajar antara lain:⁴²

a. Memberi angka

Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai- nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

b. Memberi hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang siswa tersebut mendapatkan beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.

c. Hasrat untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.s

d. Mengetahui Hasil

⁴² Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Bumi Aksara,1982), hal. 81

Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat. Karena hasil belajar merupakan *feedback* (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan belajar.

e. Memberikan Pujian

Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

f. Menumbuhkan Minat Belajar

Siswa akan senang dan aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar. Dan hal ini tidak lepas dari minat siswa itu dalam bidang studi yang ditempuhnya.

g. Suasana yang menyenangkan

Siswa akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diatas mendeskripsikan fenomena tentang problematika pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling, maka analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil penelitian adalah di sesuaikan dengan data yang ada. Maka dari itu metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tentang problematika pembelajaran IPS yang diharapkan oleh para siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan , fenomena problematika pembelajaran IPS ini diungkap secara alami atau apa adanya sama dengan apa yang diungkap oleh para siswa tentang alasan mereka tidak tertarik pada mata pelajaran IPS untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apadanya, dalam situasi normal yang

⁴³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2008), Cet.IV, Hlm.14

tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deksripsi secara alami.⁴⁴

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data- data yang ada, disamping itu penelitian deksriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah/ keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya hingga bersifat sekedar mengungkapkan/ memaparkan fakta. Jadi, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan/ memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan/ memaparkan secara detail tentang penyebab siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan Malas terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran IPS serta harapan para siswa agar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini

⁴⁴Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm, 12

dikarenakan agar dapat lebih memahami latar belakang penelitian dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat langsung. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui masalah masalah yang timbul yang dihadapi oleh siswa dalam menerima pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.

Untuk melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian yang dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin dari pihak kampus ke pihak sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional antara kepala sekolah dengan guru- guru dan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian. Setelah itu peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan sesuai dengan peneliti kehendaki. Dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Adapun lokasi dalam Penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan 67185 telp (0343) 481012. *Pertama* alasan peneliti menetapkan lokasi

penelitian yang akan di jadikan objek dalam penelitian ini memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini. *Kedua* alasannya karena di sekolah tersebut pembelajaran IPS sangat relavan dengan keadaan sekolah dan juga didukung dengan adanya kurikulum (KTSP).

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh⁴⁵. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata atau tindakan ,selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata- kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴⁶

Data dalam penelitian ini akan digali dari siswa- siswi dan dari SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan. Untuk mendapatkan data- data penting tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam suara dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁵Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).hlm. 102

⁴⁶Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157

untuk mendapatkan data- data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁷ Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Berikut ini adalah langkah- langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat pengamatan:

- a. Peneliti terlebih dahulu observasi langsung terhadap proses belajar mengajar dikelas misalnya, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, cara guru dalam menyampaikan materi.
- b. Berdasarkan gambaran langkah di atas, peneliti menentukan segi- segi mana dari proses belajar mengajar tersebut yang akan diamati yang berhubungan dengan keperluan penelitian.
- c. Meyediakan tempat catatan khusus jika dalam pelaksanaan observasi terdapat hal- hal yang menarik di tengah- tengah penelitian.

2. Wawancara

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja RosdaKarya, 2005), hlm. 220

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dalam bentuk wawancara bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan yang selanjutnya pertanyaan tersebut diperdalam. Metode ini merupakan metode untuk menggali data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung atau bertemu dengan responden atau sumber data dengan cara memberikan pertanyaan secara logis.

Sebelum melakukan interview peneliti merancang pedoman wawancara. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dari wawancara, berdasarkan tujuannya peneliti menentukan aspek-aspek yang akan diungkap dari wawancara tersebut. Jadi aspek-aspek tersebut dijadikan dasar dalam materi wawancara yang akan dilakukan. Aspek yang diungkap diurutkan secara sistematis mulai dari yang sederhana menjadi kompleks, yang khusus menuju yang umum, atau dari yang mudah menjadi sulit. Menentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan, yakni bentuk berstruktur atau bentuk yang terbuka pertanyaannya tidak terlalu banyak cukup pada pokok-pokok permasalahan dalam penelitian tersebut.

a. Informan

Siswa

⁴⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.186

b. Tema

- 1) Penyebab malas dalam mengikuti pembelajaran IPS
- 2) Harapan pembelajaran yang memotivasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabat, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁴⁹

Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan antara lain tentang latar belakang SMPN 2 Nguling Pasuruan yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisi data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰Metode analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm.188

⁵⁰Lexy J Moleong, *op. cit.* , hlm. 280

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka- angka.⁵¹ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Menurut Marzuki analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga data mudah dipahami, dan tentunya dapat informasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵² Data adalah bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang ditelitinya, juga merupakan bahan- bahan spesifik, yang menjadi lapangan dalam melakukan analisis. Sumber utama dalam penelitian adalah kata- kata, tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data seperti dokumen dan lain- lain. Adapun untuk mengumpulkan data yang bersifat empiris (peneliti lapangan) berpegang pada keseluruhan penelitian, maka akan memungkinkan data yang diperoleh itu berada dalam situasi, pengumpulan data dan pencegahan bagi peneliti dalam menerima konsep yang padat dan bervariasi.

Sebagai tahap akhir dari metode penelitian ini adalah menganalisis data. Data yang dikumpulkan melalui berbagai macam metode diatas masih merupakan bahan

⁵¹Lexy J Moleong, *op. cit.*, hlm. 11

⁵²Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabet, 2008), Cet. IV, hlm 14

mentah, sehingga perlu dikelola dan dianalisis. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitiannya adalah kualitatif, sehingga dalam menganalisis data yang diperoleh dari data kualitatif hanya menggunakan analisa deskriptif.

Menurut Neong Muhajir, analisa deskriptif ialah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lexy J Moleong, bahwa analisa data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata- kata dan gambaran buku bukan dalam bentuk angka- angka. Hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵³ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dan dicek kembali, berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dari penelitian dilapangan.

Tahap analisis data dibagi tiga, yaitu: *pertama*, tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna dan kesesuaian data yang satu dengan data yang lainnya). Tahap *Kedua*, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data. Tahap *Ketiga*, tahap penemuan hasil. Tahap analisis data dimulai dari awal yang diperoleh peneliti selama peneliti terjun kelokasi penelitian. Hasil penelitian dikoreksi atau diperiksa atau dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

⁵³Muh. Suhil, Op. Cit.,

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing- masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan yang berbeda. Misalnya kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut Lexy J. Maleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.⁵⁴ Triangulasi dari sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan: *Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data- data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang- orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi,

⁵⁴Lexy J Moleong, *op. cit*, hlm,324

orang berada, orang pemerintahan. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁵

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data- data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Problematika Pembelajaran IPS bagi siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan Problematika Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan dengan data hasil wawancara.

Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan, ketika mengikuti proses Pembelajaran dikelas dan ketika wawancara dengan peneliti.

⁵⁵M. Djunaidi Ghoni, Djunaidi Ghony dan fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi* (Jogjakarta: Ar- ruz Media, 2012), hlm. 331

Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁶

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁵⁷ Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Dalam hal ini tahapan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

⁵⁶M. Djunaidi Ghoni, *op. cit.*, hlm. 331

⁵⁷Lexy J Moleong, *op. cit.*, hlm. 332

Tahap ini peneliti menemui dengan mengajukan Judul kemudiann setelah judul disetujui, peneliti melanjutkan dengan mengurus perizinan agar diberi izin sekolah untuk melakukan penelitian.

2. Pekerjaan Lapangan

Tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sekolah. Peneliti berada dilokasi penelitian dengan mencari data- data yang diperlukan seperti wawancara langsung dengan Narasumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam Pembelajaran IPS yaitu siswa dan guru.

3. Pelaporan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil wawancara dan sesuai dengan format pedoman penulisan proposal skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Objek Penelitian

a. Profil SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan⁵⁸

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 NGULING
NPSN	: 20519178
Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota)	: Jl. Raya Grati Sumurwaru No. 34 Kec. Nguling Kab. Pasuruan Propinsi Jawa Timur
No. Telp	: (0343) 481012 Fax
Koordinat	: Longitude : 113 ⁰ 1'5.38"E Latitude 7 ⁰ 42"46.49"S
Nama Yayasan (bagi swasta)	: -
Nama Kepala Sekolah	: KUSWANTO SETYO BUDI, S.Pd
No. Telp	: 081357583183
Kategori Sekolah	: Negeri
Tahun Beroperasi	: 1977

⁵⁸ Dokumen SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan Tahun Ajaran 2015/ 2016 (04 Mei 2016)

Kepemilikan Tanah/Bangunan: Milik Pemerintah / Yayasan / Pribadi/

Menyewa / Menumpang

Luas Tanah / Status : 20.000 m² / ~~SHM/HGB~~/Hak

Pakai/~~Akte Jual Beli/Hibah~~ (Copy Site

Plan dilampirkan)

Luas Bangunan : 4.572 m²

b. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan⁵⁹

SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan berdiri pada tahun 1976 dan mulai beroperasi pada tahun 1997. SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan asalnya bernama SMP Negeri 1 Pasuruan di Grati yang merupakan salah satu SMP Negeri pertama kali di Wilayah Timur Kabupaten Pasuruan. SMP Negeri 1 kota Pasuruan yang didirikan pada tahun 1976. SMP Negeri 1 Pasuruan di Grati ini menjadi lembaga sosial dan terpisah dari SMP Negeri 1 Kota Pasuruan pada tahun 1984, karena letaknya berada di Kawedanan Grati maka nama lembaga baru ini adalah SMP Negeri Grati. Letak geografis SMP Negeri Grati berada di kecamatan Nguling, maka pada tahun 1991 nama SMP Negeri di Grati di ganti dengan nama SMP Negeri 2 Nguling. Jadi SMP Negeri 2 Nguling merupakan perubahan nama dari SMP Negeri Grati.

⁵⁹ Dokumen SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan Tahun Ajaran 2015/ 2016 (04 Mei 2016)

Perjalanan SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan dari tahun ke tahun, sekolah mampu mengukir prestasi baik di bidang akademis maupun non akademis, bahkan pada tahun 1988 menjadi 10 sekolah terbaik di Provinsi Jawa Timur urutan ke 8, sehingga SMP Negeri Grati (SMP negeri 2 Nguling) pernah dijadikan pengurusan standar nasional oleh dirjen Diknasmen dari Jakarta. Bahkan sampai saat ini SMP Negeri 2 Nguling sangat diperhatikan khususnya di Kabupaten Pasuruan. SMP Negeri 2 Nguling telah melampaui tahapan dari sekolah Rintisan, Potensial, Target sampai dengan Sekolah Standar Nasional. Oleh karena itu tidak heran kalau SMP Negeri 2 Nguling menjadi favorit masyarakat khususnya di wilayah timur. Fenomena ini di dukung oleh dedikasi guru yang tinggi dan keseriusan Kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah.

Keberhasilan sekolah yang sudah diraih ini merupakan kerja keras warga sekolah yang di pimpin oleh kepala sekolah serta dukungan dari masyarakat umum yang di wakili oleh komite sekolah.

c. Letak Lokasi SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan

Secara geografis SMP Negeri 2 Nguling terletak dibagian timur wilayah Kabupaten Pasuruan 15 km dari pusat kota Pasuruan. Terletak pada jalur utama jalan raya propensi Surabaya- Probolinggo (kearah timur) dan berdekatan dengan wilayah kecamatan Grati, lekok, Rejoso,

dan Nguling sendiri. Karena letak SMP Negeri 2 Nguling itu, maka nuansa islami sangat kental pada diri peserta didik. Jalur jalan raya propensi Surabaya- Probolinggo yang strategis ini memungkinkan sekolah ini menjaring siswa dari segala penjuru di Wilayah Kabupaten Pasuruan khususnya bagian utara, timur dan selatan. SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan dari sisi jangkauan transportasi juga sangat mudah, karena berada pada jalur utama jalan raya, sehingga banyak memiliki kelebihan dibandingkan dengan sekolah lainnya.

d. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan

1) Visi Sekolah

“ TERWUJUDNYA SISWA BERAKHLAK MULIA YANG UNGGUL DALAM PRESTASI, TERAMPIL, SEHAT, BERBUDAYA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Indikator:

- a) Terwujudnya pengembangan KTSP sesuai dengan kondisi sekolah.
- b) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- d) Terwujudnya sarana prasarana pendidikan yang memadai.

- e) Terwujudnya pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kepribadian serta kesanggupan kerja.
- f) Terwujudnya penerapan manajemen berbasis sekolah.
- g) Terwujudnya penggalan biaya pendidikan yang memadai.
- h) Terwujudnya penilaian pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan dasar.

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan ke depan.
- b) Mewujudkan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL dan lesson study.
- c) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, sehat, berbudaya agamis, dan memiliki keunggulan kompetitif.
- d) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan bidangnya.
- e) Mewujudkan fasilitas pendidikan yang relevan, mutakhir, dan bermanfaat.
- f) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan partisipatif, dan keterbukaan.

g) Mewujudkan usaha penggalan dana pendidikan bersama dengan komite sekolah serta menjalin kemitraan instansi yang terdekat dengan sekolah (stakeholder).

h) Mewujudkan sistem penilaian yang sesuai dengan konsep dasar standar nasional sistem penilaian.

e. Tujuan SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.

- 1) Menghasilkan Perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP).
- 2) Menghasilkan Silabus dan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX dari semua mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran di kelas.
- 4) Menghasilkan siswa yang mampu menjadi juara 1 lomba bidang akademik tingkat kabupaten.
- 5) Menghasilkan lulusan dengan rata-rata nilai UNAS 7,5 yang ikut dengan kenaikan setiap tahun sebesar 0,05.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berbudaya yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan implementasi nilai pendidikan agama minimal 7,50. Menghasilkan siswa yang mampu mengoperasikan computer program WS, Exel, dan Internet.
- 7) Menghasilkan siswa yang mampu mengikuti lomba KIR tingkat Kabupaten.

- 8) Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang terampil mengoperasikan computer dan akses internet.
- 9) Menghasilkan guru yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa inggris.
- 10) Memenuhi implementasi MBS secara transparan.
- 11) Memenuhi dana yang digunakan untuk pembangunan dan biaya mandiri kebutuhan siswa.
- 12) Memenuhi kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.
- 13) Menghasilkan penilaian secara lengkap dan tuntas.

f. Sasaran dan Target SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan

- 1) Terpenuhinya perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berupa dokumen 1 dan dokumen 2 yang semakin valid.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum SMP Negeri 2 Nguling.
- 3) Tercapainya prestasi siswa di bidang akademik di Kabupaten Pasuruan.
- 4) Terciptanya budaya yang bernuansa agamis untuk mendukung lulusan.
- 5) Tercapainya peningkatan kegiatan ekstrakurikuler untuk menjaga dan mempertahankan prestasi non akademis antara lain: Bola Voli, Sepak Bola, Futsal, Sepak Takraw, dan pramuka.

- 6) Terpenuhinya fasilitas pendidikan atau sarana / prasarana relevan dan memadai.
- 7) Terpenuhinya pengembangan implementasi MBS mencapai 90%
- 8) Terpenuhinya pengembangan sistem penilaiannya yang sesuai dengan standar nasional penilaian untuk kelas VII, VIII, dan IX.

g. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan adalah meliputi:

1) Ruang Belajar (kelas)

Ruang kelas di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan sebanyak 24 kelas, dengan pembagian 8 kelas untuk kelas VII (VII A- H), 8 kelas untuk kelas VIII (VIII A- H), dan sisanya adalah kelas IX (IX A- H). Keadaan kesemua ruang kelas tersebut dalam kondisi baik. Adapun peralatan yang ada dalam ruang belajar (kelas) yaitu kursi dengan mejanya sebanyak 454 dan 908 buah, dan 48 buah papan tulis, yang semuanya dalam keadaan baik.

Tabel 4. 1 Data Ruang Kelas

	Jumlah dan ukuran (d)				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	17	6	1	24	Jumlah : - Ruang Yaitu : -	24

2) Ruang Belajar Lainnya

Selain ruang belajar (kelas), SMP Negeri 2 Nguling juga melengkapi sarana dan prasarananya dengan ruang belajar lainnya untuk mengembangkan potensi siswa, seperti perpustakaan, Laboratorium IPA (Fisika dan Biologi), Laboratorium Bahasa, Laboratorium Computer, ruang multi media, ruang kesenian, ruang keterampilan (tata boga, tata busana, dan elektro). Setiap ruang tersebut mempunyai peralatan yang lengkap didalam ruangnya.

Tabel 4. 2 Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	15 x 7	6. Kesenian	1	12 x 7
2. Lab. IPA	2	15 x 8	7. Ketrampilan	3	8 x 7
3. Lab. Komputer	1	12 x 8	8. Serbaguna/aula	-	-
4. Lab. Bahasa	2	7 x 8 15 x 8	9. Ruang Ibadah	1	7 x 9
5. Ruang UKS	1	11 x 5	10. Ruang Kantin	1	3 x 7

2013 / 2014	356	288	8	288	8	288	8	864	24
2014 / 2015	304	288	8	288	8	288	8	864	24
2015 / 2016	293	288	8	301	8	297	8	886	24

2. Siswa Malas dalam Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan

Siswa yang kurang senang terhadap mata pelajaran akan mengakibatkan siswa sulit untuk bisa memahami materi yang diberikan, seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan kebanyakan siswa siswi malas dalam mengikuti Pembelajaran IPS karena tidak menyukai mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa- siswi kelas VII dan Kelas VIII, Seperti yang diungkapkan oleh Tinosadya Siswa kelas VII B sebagai berikut:

“Sayat tidak suka pelajaran IPS maka dari itu saya malas ketika pembelajaran IPS berlangsung. Karena setiap pembelajaran IPS guru ketika menerangkan terlalu cepat dan suaranya juga kurang keras, akhirnya apa yang diterangkan oleh guru kadang tidak nyambung dengan apa yang sudah dijelaskan”.⁶⁰

Sependapat dengan yang di paparkan Niar Jihan Tri Berlian kelas VII

C sebagai berikut:

“ Tidak menyukai IPS terutama Geografi . karena guru tidak bisa pelan ketika mengajar, guru hanya ceramah saja sehingga didalam kelas banyak siswa yang mengantuk bahkan sering terjadi siswa tidur didalam kelas. Selain itu kadang capek juga , dan ketika waktunya

⁶⁰ Wawancara dengan Tinosadya, siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 09.00 WIB.

pembelajaran IPS siswa banyak yang ramai, sehingga mengganggu teman yang lainnya, dan guru tidak menghiraukannya”.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan Tinosadya dan Nur Jihan Tri Berlian bahwasannya apa yang dipaparkan oleh siswa sependapat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII B.

“Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas VII B seperti biasanya bu guru guru datang kemudian duduk dan memulai dengan mengulas kembali apa yang dipelajari minggu kemaren setelah itu bu guru sambil berdiri dan berjalan- jalan didepan melanjutkan menjelaskan materi selanjutnya, ketika peneliti mengamati ibu Lilik mengajar beliau menerangkannya dengan berbicara didepan, suara yang lemah lembutnya terbatas membuat siswa tidak bisa mendengarkan secara maksimal apa lagi siswa yang tempat duduknya dibelakang. Beliau juga ketika mengajar nada dalam bicarannya tidak bisa santai, ditambah dengan suasana kelas yang ramai dan banyak siswa yang keluyuran, bahkan para siswa yang duduk dibelakang terutama anak cowok ada yang beberapa kepalanya menyentuh meja alias tertidur. Menanggapi hal itu guru hsanya memanggil namanya dan menyuruhnya untuk memperhatikan apa yang dijelaskan didepan, tidak mendatangi siswanya ataupun dikasih pelajaran seperti tugas tambahan”.⁶²

Menurut yang dilontarkan oleh Aluk Sucia Ningsih kelas VII H sebagai berikut:

“Belajar IPS itu susah apalagi sejarah sangat membosankan menghafal nama tahun dan lain sebagainya, bahkan didalam kelas ketika waktunya pelajaran IPS sering sekali saya mengalami ngantuk, guru juga tidak pernah memberikan media pembelajaran yang

⁶¹ Wawancara dengan Niar Jihan Tri Berlian, siswi kelas VII C SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 09.15 WIB.

⁶² Observasi, 03 Mei 2015 pukul 07.15- 08.00 WIB, kelas VII B, SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan, Mei 2015.

bervariatif yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dalam mengajar selalu menggunakan ceramah saja”⁶³.

Begitupun sama yang dipaparkan oleh siswa kelas VII F Foriyan

Syehan, sebagai berikut:

“Pelajaran IPS yang paling saya tidak sukai adalah ekonomi, terlalu rumit dan banyak menghitung, sedangkan saya tidak menyukai menghitung. Dan guru juga ketika mengajar terlalu cepat, dan tidak mengulanginya lagi ketika ada siswa yang masih belum paham, sehingga banyak siswa yang masih bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”⁶⁴.

Cara ibu Vivin Afinda mengajar tidak jauh beda dengan cara mengajarnya Ibu Lilik, hal ini didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas VII F.

“Pembelajaran Ekonomi di kelas VII F ini seperti biasa guru datang tepat waktu kemudian mengucapkan salam dan menerangkan terlebih dulu materinya, bu vivin menerangkan tidak jauh beda dengan bu lilik menerangkannya juga cepat sekali tidak menghiraukan keadaan siswanya guru hanya terfokus pada papan tulis, dan setelah Ibu Vivin menerangkan beliau menanyakan sudah paham? Tapi siswa tidak diberi waktu untuk berpikir apa yang mau ditanyakan, begitupun dengan siswa- siswanya banyak yang pasif bukannya berebut untuk bertanya melainkan banyak diamnya jadi beliau langsung memberikan tugas dua soal kemudian siswa disuruh mengerjakan, alhasil siswa tidak langsung mengerjakannya melainkan tolah toleh menunggu teman yang pintar yang mengerjakan setelah itu mereka menyontek hasil teman yang sudah selesai, ada juga yang hanya diam saja tidak mau bertindak atau berusaha untuk bisa menyelesaikan tugasnya, seharusnya bisa selesai 10 menit itu malah selesai pada saat

⁶³ Wawancara dengan Aluk Sucia Ningsih, siswi kelas VII C SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 09.35 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Foriyan Syehan, siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 10.00 WIB.

jam pelajaran hampir usai menyelesaikannya itupun tidak maksimal”.⁶⁵

Menurut siswa kelas VIII memaparkan ketika wawancara dengan Siti

Khodijah kelas VIII A sebagai berikut:

“Malas mengikuti pembelajaran IPS karena materinya tidak mudah untuk dipahami oleh saya, apa yang dijelaskan oleh guru kebanyakan masih bingung, ketika mau bertanya saya malu akhirnya saya memilih untuk diam saja. sering sekali yang saya rasakan itu mengantuk ketika pelajaran IPS, bosan mendengarkan guru ngomong didepan dilanjutkan dengan teman-teman saling bergantian membaca materinya, pada akhirnya saya memilih untuk mengobrol dengan teman sebangku saya. Guru juga sering tidak masuk ketika waktunya mata pelajaran IPS”.⁶⁶

Jawaban yang sama dipaparkan oleh Febi Ayu Rahmalia kelas VIII B ketika wawancara sebagai berikut:

“ Malas belajar IPS karena tidak suka, terutama sejarah menurut saya sejarah terlalu rumit dan bingung. Apa yang diterangkan oleh guru tidak mudah dipahami soalnya pak guru kalau menerangkan berdiri didepan terus, habis itu kita suruh baca materinya, bosan setiap pelajaran begitu terus mengantuk karena terlalu banyak materi yang harus dipelajari”.⁶⁷

Kegiatan Pembelajaran yang serupa dengan hasil wawancara diatas dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas VIII B

“ Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas VIII B sangatlah tidak bervariasi, sesuai dengan pengamatan peneliti dari awal pembelajaran guru sedikit menjelaskan didepan kelas dan mencatat dipapan tulis sebagian materi yang dianggap penting, kemudian tugas siswa mencatat materi yang sudah diberikan oleh pak fauzi

⁶⁵ Observasi, 03 Mei 2015 pukul 09. 30- 10.50 WIB, kelas VII F, SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan, Mei 2015.

⁶⁶ Wawancara dengan Siti Khodijah, siswi kelas VIIIA SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 10.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Febi Ayu Rahmalia, siswi kelas VIII B SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 11. 30 WIB.

kemudian pak fauzi memanggil 2 atau 3 siswa yang diperintahkan untuk membaca materinya setelah itu menjelaskan kembali, setelah semua selesai pak fauzi menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS soal pilihan ganda dilanjutkan dengan membahas satu- persatu soalnya dengan cara membacanya secara bergilir dari siswa yang duduk dibelakang hingga siswa yang duduk didepan akan tetapi ketika siswa menjawab pertanyaan secara bergilir, banyak siswa yang jawabannya salah, padahal semua jawaban berada dimateri LKS. Dikelas ini banyak sekali siswa yang mengantuk ada juga yang tertidur, menanggapi hal ini pak fauzi tetap saja tak menghiraukan siswa yang seperti itu, beliau memang terkenal orang yang sabar meskipun siswa tidak mendengarkan, tidur ataupun sibuk sendiri beliau hanya diam saja tidak menegornya ataupun memarahinya, hanya memanggil namanya saja”.⁶⁸

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII G Siti Hikmatul Iklimah, diantara mata pelajaran IPS materi yang paling tidak disukai hasil wawancara yang dipaparkan sebagai berikut:

“ Sebenarnya saya suka pelajaran IPS cuma yang saya tidak suka diantara ekonomi, sejarah dan geografi adalah sejarah, Karena bullet bu, guru lebih banyak menerangkan dengan menggunakan buku panduan dan siswa menulis apa yang disampaikan oleh guru , dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pun masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab kadang memberi tugas kelompok. sehingga ketika waktunya pelajaran sejarah saya memilih untuk tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru kadang saya lebih memilih untuk menyibukkan diri, mengobrol dengan teman kadang juga mengerjakan tugas pelajaran yang lain yang belum terselesaikan”.⁶⁹

⁶⁸ Observasi, 03 Mei 2015 pukul 11. 30- 12.50 WIB, kelas VIII B, SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan, Mei 2015.

⁶⁹ Wawancara dengan Siti Hikmatul Iklimah, siswi kelas VIII G SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 11. 45 WIB.

Begitupun yang dipaparkan oleh Muhammad Qomaruddin kelas

VIII H sebagai berikut:

“ pelajaran IPS yang paling saya tidak suka ya sejarah bu, terlalu banyak tanggal dan tahun dalam materinya, mengantuk juga soalnya saya kurang tidur dimalam hari, capek, akhirnya saya kadang tertidur dikelas pada akhirnya materi yang disampaikan oleh guru saya tidak bisa menerimanya dengan baik, sehingga ketika guru memberikan tugas saya masih bingung dan sulit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat dan baik”⁷⁰

Sependapat dengan hasil wawancara diatas, ibu Kurniasari purnomo

Putri dalam mengajar hal ini diperoleh dari hasil observasi dilekas VIII H.

“ Dikelas VIII H ini guru setelah mengabsen siswa dilanjutkan dengan pembentukan kelompok 4 sampai 5 orang kemudian guru menjelaskan materi terlebih dulu setelah selesai bu nia memberikan soal kepada siswa untuk berdiskusi selama sekitar 10 menit siswa diberi waktu untuk mengerjakan setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan didepan sekitar 5 menit, pada saat presentasi dimulai tidak semua siswa didalam kelas itu memperhatikan temannya yang berbicara didepan, melainkan banyak siswa yang ramai dan tidak menghiraukan apa yang dijelaskan temannya terutama siswa yang posisinya dibelakang, sejenak guru mengkondisikan siswa dengan menghampiri siswa setelah itu selang beberapa menit siswa kembali tidak teratur, keluyuran dan bahkan disela- sela pembelajaran berlangsung ada siswa yang izin ke toilet, bahkan di sesi pertanyaan tidak ada yang mengajukan pertanyaan baru ketika bu nia mengatakan kalau ada yang Tanya nanti di beri nilai tambahan, akhirnya selang 2 menit ada siswa yang bertanya itupun hanya 4 orang yang bertanya dari 36 siswa.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Muhammad Qomaruddin, siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 12. 30 WIB

⁷¹ Observasi, 04 Mei 2015 pukul 7.15- 08.00 WIB, kelas VIII H, SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan, Mei 2015.

3. Harapan Para Siswa Agar Termotivasi untuk Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan

Pembelajaran yang diharapkan oleh para siswa agar bisa termotivasi itu sangatlah penting terutama dalam pembelajaran IPS, para siswa akan menunjukkan minat dan motivasinya pada guru yang memiliki rasa perhatian pada siswa. Salah satu faktor untuk bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar adalah motivasi dari orang tua, guru dan lingkungannya. Motivasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Seorang pendidik yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, maka siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa- siswi kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan. Menurut siswa kelas VII B Tinosadya sebagai berikut:

“keinginan saya dalam pembelajaran IPS ini guru santai dalam mengajar agar yang dijelaskan mudah dipahami, biar tidak bosan dikelas guru sebaiknya memberikan metode pembelajaran yang lain, tidak hanya ceramah saja dan Tanya jawab. Dan juga kalau bisa pembelajaran jangan hanya didalam kelas, tapi saya ingin sekali- kali belajar diluar kelas, terus sering diadakan kuis juga, biar siswa yang tadinya malas jadi giat dengan adanya kuis itu untuk penambahan nilai”.⁷²

⁷² Wawancara dengan Tinosadya, siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 09.00 WIB

Sependapat dengan yang di paparkan Niar Jihan Tri Berlian kelas VII

C sebagai berikut:

“Agar belajar IPS itu tidak membosankan inginnya belajar di luar kelas biar ada suasana yang baru tidak hanya didalam kelas saja, baik siswa siswi yang lain juga menginginkan pembelajaran yang menyenangkan, selanjutnya untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran dengan baik sebaiknya guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi”⁷³.

Jawaban serupa juga dilontarkan oleh Aluk Sucia Ningsih kelas VII

H sebagai berikut:

“harapan saya agar termotivasi dalam belajar IPS ini lebih banyak permainannya dalam proses belajar mengajar, kalau bisa ada waktu belajar diluar kelas. dikarenakan bagaimanapun juga guru itu harus mengerti atau memahami keadaan siswanya, agar tahu kelemahan setiap siswa, jadi lebih mudah dalam mendidik jika sudah tahu keadaan siswanya.”⁷⁴

Begitupun sama yang dipaparkan oleh siswa kelas VII F Foriyan

Syehan, sebagai berikut:

“Karena saya hanya tidak menyukai mata pelajaran Ekonomi, jadi harapan saya dalam pembelajaran ekonomi ini , tugasnya dikurangi terus guru ketika mengajar jelas, suaranya juga keras tapi santai”⁷⁵.

Menurut siswa kelas VIII juga sama ketika wawancara dengan Siti

Khodijah kelas VIII A sebagai berikut:

“kita suka apa tidaknya terhadap mata pelajaran itu biasanya dilihat dari bagaimana guru itu menyampaikan materi dikelas, menguasai kelas dan lain sebagainya, inginnya dalam pembelajaran IPS ini

⁷³ Wawancara dengan Niar Jihan Tri Berlian, siswi kelas VII C SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 09.15 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Aluk Sucia Ningsih, siswi kelas VII H SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 09.35 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Foriyan Syehan, siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 09.35 WIB.

guru hadir terus, sering adakan permainan dikelas, lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi juga”.⁷⁶

Menurut Febi Ayu Rahmalia kelas VIII B ketika wawancara sebagai berikut:

“ kalau bisa jangan hanya guru yang ceramah terus, saya ingin adanya media pembelajaran dalam pembelajaran IPS ini seperti membuat peta konsep terutama pada mata pelajaran Sejarah, supaya dengan adanya pembelajaran seperti itu kita mudah mengingat, simple dan mengajarkan peserta didik lebih kreatif”.⁷⁷

Sedangkan menurut Siti Hikmatul Iklimah kelas VIII G sebagai berikut:

“Guru harus lebih bisa memahami keadaan siswanya, kemampuannya dalam menerima pelajaran, terus sering diadakan diskusi, biar menghindari ngantuk, permainan atau kuis disela- sela pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, belajar diluar kelas juga biar tidak bosan didalam kelas terus”.⁷⁸

Hal ini juga dipaparkan oleh Muhammad Qomaruddin kelas VIII H menurutnya sebagai berikut:

“ saya menginginkan pembelajaran itu menyenangkan, ntah itu ada permainan, kuis, diskusi, jadi tidak hanya guru menerangkan setelah itu kita disuruh mengerjakan tugas kalau tidak di LKS di buku paket setelah itu dikumpulkan, bahkan setiap kali waktunya pelajaran IPS kegiatan itu diulang- ulang, sehingga seharusnya kita giat dalam belajar malah menjadi jenuh.”⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan Siti Khodijah, siswi kelas VIII A SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 10.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Febi Ayu Rahmalia, siswi kelas VIII B SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 11. 30 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Siti Hikmatul Iklimah, siswi kelas VIII G SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 11. 45 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Qomaruddini, siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan tanggal 02 Mei 2016 pukul 12. 30 WIB.

Tabel 4. 5 Data siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan \leq KKM

Kelas	Jumlah Siswa	\leq KKM
VII B	36	15
VII C	36	18
VII F	36	20
VII H	36	17
VIII A	37	14
VIII B	37	12
VIII G	35	19
VIII H	36	21

B. Temuan Penelitian

1. Siswa Malas dalam Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa-siswi SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan beserta observasi lapangan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa nilai siswa bahwa penyebab siswa malas dalam mengikuti mata pelajaran IPS yaitu : Keadaan guru yang tidak memungkinkan dikarenakan lemahnya guru dalam mengajar, yang berasal dari keempat guru pengajar IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan yang sudah PNS hanya 3 dan yang bersertifikasi hanya 1 orang diantara keempat itu.

Sehingga para guru kurang termotivasi dalam mengajarkan para siswa- siswanya. Pada akhirnya berdampak pada cara mengajar mereka yang kurang kreatif berdasarkan hasil wawancara bersama para siswa-

siswi di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan diantaranya lemahnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu guru selalu menggunakan metode ceramah, Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menyebabkan para siswa kurang termotivasi dalam belajarnya, guru yang kurang menguasai kelas, dan suara guru yang tidak bisa terkontrol yang dikarenakan guru tidak bisa menerangkan dengan nada pelan selalu cepat serta kurang jelas

2. Harapan Para Siswa Agar Termotivasi untuk Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan

Berdasarkan fakta yang ada, dan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara bahwasannya siswa di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan kurang memiliki daya Tarik dalam mempelajari IPS karena para siswa menganggap materi IPS cukup sulit untuk dipelajari sehingga mereka enggan untuk mempelajarinya. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kurang memperhatikan guru saat menjelaskan didepan.

Dengan demikian harapan para siswa dalam pembelajaran IPS agar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaranPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan para siswa menginginkan guru- guru yang bisa mengajar dengan cara menyenangkan sseperti guru harus bisa menguasai

kelas dengan baik agar bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa dalam belajar, adanya metode dan media pembelajaran yang bervariasi dengan itu pembelajaran akan menjadi menarik dan akan mengurangi kepenatan siswa berada didalam kelas, perlunya permainan/ games dengan adanya games akan membuat siswa senang dan akan mengasah otak peserta didik sehingga keadaan kelas tidak monoton dan pasif, adanya kuis yang penting untuk mengerti keahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru, yang terakhir para siswa di SMP Negeri 2 Nguling pasuruan menginginkan adanya pembelajaran diluar kelas.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Siswa Malas dalam Mengikuti Pembelajaran Mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan

Rasa malas yang dihadapi para siswa di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan dalam mengikuti pembelajaran IPS membuat mereka enggan untuk mengikuti pembelajaran sehingga Ketidak tertarikan para siswa ini menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Penyebab siswa di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan malas dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS adalah:

1. Guru selalu Menggunakan Metode Ceramah

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, maka dari itu metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan dalam menggunakan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan, isi dan proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran dengan maksimal.

Di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga menyebabkan siswa mudah bosan dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Pada umumnya metode ceramah merupakan metode yang kurang efektif dalam proses pembelajaran siswa, karena siswa merasa terpaksa memperhatikan terhadap lisan gurunya.⁸⁰ Seharusnya guru harus bisa mencoba memberikan metode- metode pembelajaran yang bervariasi, yang bisa meningkatkan motivasi siswa untuk bisa belajar dengan baik, harus bisa mengubah sikap dan pola pembelajaran yang biasanya dilakukan. Dan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Nguling pasuruan selama ini belum mampu menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan maksimal.

Menurut Roestiyah didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian anak kepada pelajaran yang diberikan olehnya. Perhatian akan lebih besar bila pada anak ada minat dan bakat. Minat dan bakat telah dibawa oleh anak sejak lahir, namun dapat berkembang karena pengaruh pendidikan dan lingkungan, perhatian dapat timbul secara langsung, karena pada anak sudah ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang diperolehnya. Perhatian tidak langsung baru timbul bila dirangsang oleh guru, dengan penyajian pelajaran yang

⁸⁰ Agoes Dariyo, *Dasar- dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT INDEKS Permata Puri Media, 2013), hlm. 119

menarik, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah di dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian. Usaha ini mengakibatkan anak dapat membanding- bandingkan, membedakan, dan menyimpulkan pengetahuan.⁸¹

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana guru tersebut menyampaikan materi dan metode pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penyebab malasnya siswa dalam mengikuti pelajaran IPS guru yang selalu menggunakan metode ceramah . oleh karena itu kemampuan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS akan berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Slameto metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁸²

Pemilihan metode belajar yang efektif tentu akan menambah motivasi dan meningkatkan prestasi belajar IPS bagi siswa, dalam kegiatan pembelajaran, metode belajar yang digunakan itu sangat penting

⁸¹ Roestiyah, *Masalah- masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: BINA AKSARA, 1989), hlm. 19

⁸² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mem- pengaruhi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm, 10

guna untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai atau memahami materi yang disampaikan. Disamping siswa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan sehingga tidak terjadi kesulitan belajar bagi siswa.

2. Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran

Kurangnya penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat motivasi belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar IPS akan berdampak terhadap hasil belajar para siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar adanya media pembelajaran itu sangatlah berperan penting dalam pembelajaran, guna untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar,

Melalui media pengajaran, di dalam kelas guru dapat mengurangi kesulitan, guru dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh murid- muridnya atau subyek belajarnya sehingga pembelajaran dapat efektif. Adanya media pengajaran memberikan peluang bagi guru untuk dapat mengontrol setiap kegiatan murid yang bekerja didalam kelompoknya.⁸³

Dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS sangatlah membutuhkan adanya media pembelajaran karena banyaknya materi yang

⁸³ Suparno, dkk. *Dimensi- dimensi Mengajar* (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1988), hlm. 124-125

mudah membuat siswa jenuh, seperti yang dialami para siswa di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan, banyaknya siswa mengeluh terhadap mata pelajaran IPS. Para siswa setiap waktunya mata pelajaran IPS rasanya enggan untuk mengikutinya, karena guru tidak bisa menghidupkan kelas dengan baik, jarang menggunakan media dalam mengajar, hanya mengandalkan ceramah dan papan tulis saja. Sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik karena para siswanya tak menghiraukan gurunya.

3. Guru Kurang Menguasai Kelas

Guru yang kurang mampu dalam menguasai kelas akan menghambat dalam penyampaian materi pelajaran, hal ini dikarenakan guru tidak bisa menyesuaikan diri dengan para murid, atau suasana kelas yang tidak bisa menunjang membuat siswa yang betul-betul ingin belajar menjadi terganggu. Sehingga proses pembelajaran didalam kelas siswa menjadi malas karena cara mengajar guru yang sangat membosankan. Pada akhirnya hal yang tidak di inginkan terjadi siswa kurang menaruh perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan materi yang disampaikan oleh guru berlalu begitu saja tanpa ada perhatian khusus dari para siswa.

Ketidakmampuan dalam mengendalikan kelas merupakan kegagalan guru dalam mengelolah kelas. Seorang guru adalah seorang manager kelas, artinya seorang yang memiliki kewenangan dalam

mengelolah kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran bagi murid- murid. Apabila guru tidak mampu melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut, maka para muridpun tak akan mampu belajar secara efektif dikelas, mereka hanya asyik dengan diri sendiri, ngobrol dengan suasana kelas gaduh, kacau dan tak terarah. Karena itu seharusnya guru harus pandai dalam mengelolah kelas dengan baik.⁸⁴

4. Suara guru yang kurang keras

Suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut mempunyai pengaruh dalam belajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau demikian rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan. Suasana semacam ini mengundang tingkah laku yang tidak diinginkan.⁸⁵

Sesuai dengan teori di atas bahwasannya di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan salah satu alasan para siswa tidak menyukai pembelajaran IPS dan sangat malas dalam mengikutinya dikarenakan suara guru yang kurang keras dalam mengajar, sehingga apa yang dijelaskan oleh guru para siswa tidak bisa mendengarkan dengan baik dan apa yang dijelaskankan oleh guru tidak mudah dipahami oleh siswa.

⁸⁴ Agoes Dariyo, op.,cit, hlm. 118

⁸⁵ Ahmad Rohani, *PENGLOLAAN PENGAJARAN Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 152

Dengan kejadian ini siswa mudah mengantuk saat pembelajaran didalam kelas, pada akhirnya proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

B. Harapan Para Siswa Agar Termotivasi untuk Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan

Dalam proses belajar mengajar untuk bisa mengatasi siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran IPS sebaiknya para guru mengubah cara mengajarnya atau sistem pembelajarannya. Sehingga para siswa lebih giat lagi dan lebih serius dalam setiap mengikuti pembelajaran, siswa juga merasa lebih santai dan senang dalam pembelajaran berlangsung.

Harapan para siswa di SMP Negeri 2 Nguling untuk bisa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Guru harus bisa menguasai kelas dengan baik

Untuk menciptakan kelas yang benar- benar berfungsi karena proses belajar benar- benar berlangsung, pertama- tama para guru perlu mengetahui menciptakan pengajaran yang efektif, yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa termotivasi untuk belajar dan mau terlibat didalam kegiatan belajar mengajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru bisa mengatur peserta didik dan sarana prasarana serta bisa mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudirman dalam bukunya Syaiful Bahri

Djamarah dan aswan Zain menyatakan bahwa penguasaan kelas adalah mendayagunakan potensi kelas.⁸⁶ Maksudnya adalah bagaimana kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas yaitu memberikan kesempatan para siswa untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga dalam proses belajar mengajar waktu tidak terbuang sia-sia. Tanpa adanya penguasaan kelas yang baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya.

2. Adanya metode dan media pembelajaran yang bervariasi

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diperlukan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Salah satu dari keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah variasi metode pembelajaran. Variasi metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, jika guru hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar maka siswa akan menjadi bosan.

Pengembangan metode variasi belajar mengajar yakni upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar seperti halnya penggunaan media dan bahan pengajaran metodemdengan interaksi guru dengan siswa. Semua hal tersebut dipertimbangkan untuk dipergunakan dalam kegiatan

⁸⁶ Djamahara Bahri Saiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm.310

belajar mengajar tersebut semakin variatif dan berkembang. Tujuan pengembangan variasi mengajar ini antara lain untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengajar, meningkatkan perhatian keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar mengajar.⁸⁷

Apabila seorang guru setiap pembelajaran menyajikan materi dengan metode dan media yang berbeda- beda, maka siswa akan merasa ingin tahu pembelajaran seperti apa yang akan disajikan oleh guru dipertemuan selanjutnya. Sehingga ada penantian baru yang dinantikan oleh siswa dalam setiap pertemuan pembelajaran.

3. Adanya permainan/ games

Para sarjana pendidikan berpandangan bahwa, pada dasarnya setiap individu/ peserta didik itu sangat membutuhkan permainan dan hiburan setelah selesai belajar. Kelas pengajaran yang diliputi oleh suasana hening, sepi, serius, dan penuh konsentrasi terhadap pelajaran, maka akibat yang tidak disadari (*side effect*) menjadikan individu merasa kelelahan, bosan, capek, butuh refreshing, istirahat, rekreasi dan sebagainya.⁸⁸

⁸⁷ Ade Sofiana, Pemilihan dan Penentuan Metode Pembelajaran,(
<https://adesofiana12.wordpress.com/2014/12/11/pemilihan-dan-penentuan-metode-pembelajaran/>,
diakses 30 mei 2016 jam 11.09 wib)

⁸⁸ Ahmad Rohani, *PENGELOLAAN PENGAJARAN Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 34-35

Al- Ghazali berpendapat menyarankan agar anak- anak (peserta didik) diizinkan bermain- main dengan permainan ringan dan tidak yang berat berat sesudah jam pelajaran untuk memperbarui kegiatannya dengan syarat permainan- permainan tersebut tidak meleihkan mereka. Jika anak- anak dilarang bermain dan dipaksakan saja belajar, hatinya akan menjadi mati, kepintarannya akan tumpul dan mereka akan merasakan kepahitan dengan hidup ini.⁸⁹

Hal yang di alami oleh para siswa- siswi di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan pada saat pembelajaran IPS mereka malas dalam mengikutinya dikarenakan cara mengajar guru yang kurang kreatif sehingga para siswa mudah lelah dan merasakan bosan selama mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abradi (seorang pedagog muslim) beliau berpendapat bahwa betapa pentingngnya permainan dan rekreasi bagi anak- anak (peserta didik) setelah berjam- jam belajar.⁹⁰ Sehingga adanya permainan atau hiburan sangatlah penting untuk menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar. disamping itu dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan proses belajar mengajar yang tadinya membosankan menjadi menyenangkan dan dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan.

⁸⁹ Ibid, hlm. 35

⁹⁰ Ibid,hlm. 35

Menurut Sadiman, dkk bahwasannya permainan sebagai media pendidikan yang mempunyai beberapa kelebihan yaitu: (1) permainan adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan, sesuatu yang menghibur; (2) permainan memungkinkan adanya partisipasi aktif untuk belajar; (3) permainan dapat memberikan umpan balik langsung; (4) permainan memungkinkan penerapan konsep-konsep ataupun peran-peran ke dalam situasi dan peranan yang sebenarnya dimasyarakat; (5) permainan bersifat luwes; (6) permainan dapat dengan mudah dibuat dan diperbanyak.⁹¹

4. Adanya kuis

Siswa akan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran jika diadakan kuis setelah materi yang disampaikan oleh guru telah selesai, sesuai dengan pendapat Sudirman bahwa “ para siswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada kuis”.⁹² Oleh karena itu memberikan kuis akan merupakan suatu sarana memotivasi belajar siswa. Dengan adanya kuis, guru bisa mengetahui keputusan apa yang akan diambil tentang berhasil tidaknya pencapaian pembelajaran yang telah dijelaskan atau diterapkan kepada para siswa, sedangkan para siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri.

⁹¹ Sadiman, A.S. dkk, *Media pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.78-80

⁹² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 93

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa” tes (kuis) mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan untuk mengukur kemampuan keberhasilan program pembelajaran”.⁹³ Dengan diadakannya kuis maka akan diketahui bagaimana kemampuan siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, dan guru juga bisa melihat sejauh mana program yang sudah diterapkan tercapai, sehingga guru dengan mudah memperbaiki atau meningkatkan program dipembelajaran selanjutnya.

5. Adanya pembelajaran diluar kelas

Proses belajar mengajar tidak harus dilaksanakan didalam kelas. Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal bila tercipta suasana yang nyaman, menyenangkan sehingga ini semua perlu diciptakan. Pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan didalam kelas, akan tetapi bisa juga dilaksanakan diluar kelas. Karena jika pembelajaran selalu dilaksanakan didalam ruangan yang bersifat kaku dan formalitas maka akan menciptakan kebosanan terhadap siswa, termasuk juga jenuh karena melakukan rutinitas pembelajaran setiap hari seperti itu disekolah.

Tri IL: Ootdoor education is, an experimental method of learning by doing, wich takes place primarily through exposure to the out- of- doors. In outdoor education, the emphasis for the subject of learning is

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hlm. 30

*placed on RELATIONSHIP: relationship concerning human and natural resources.*⁹⁴

Tril IL menyatakan bahwa pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Maka dari itu pembelajaran diluar kelas sangat penting dalam pembelajaran IPS yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang pada awalnya siswa malas dalam mengikuti pelajaran menjadi senang dan lebih menarik perhatian siswa, sehingga proses belajar mengajar akan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dan siswa.

⁹⁴ Tri Wardoyo dan I. L Parsudi, *Melepaskan Panah Melukis Pelangi* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2008), hlm. 5

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan peneliti mengadakan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan maka dapat disimpulkan bahwa siswa malas dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan disebabkan dengan kurangnya kekreatifan guru karena selalu menggunakan metode ceramah tidak memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar sehingga menghambat dalam penyampaian materi pelajaran, hal ini dikarenakan guru tidak bisa menyesuaikan diri dengan para siswanya kejadian ini menyebabkan siswa bosan dan pelajaran tidak akan diperhatikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Harapan para siswa agar termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan guru harus bisa menguasai kelas dengan baik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi adanya permainan serta kuis disela-sela pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajar, dengan itu dapat menciptakan situasi belajar

yang kondusif sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Menempatkan pembelajaran diluar kelas jadi tidak hanya dilakukan didalam kelas, pembelajaran akan berlangsung efektif dan optimal bila tercipta suasana yang nyaman, menyenangkan sehingga ini semua perlu diciptakan.

B. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan diatas dan pada hal- hal yang pernah diteliti di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan serta dilakukan analisis, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, Menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran, harus bisa memperhatikan faktor- faktor kesulitan siswa yang mempunyai gaya belajar yang berbeda- beda, pandai dalam menggunakan metode dan media pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti Pembelajaran IPS di kelas sehingga tidak ada alasan siswa untuk malas dalam mengikuti pembelajaran IPS.
2. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik agar ketika pembelajaran dimulai semuanya sudah siap untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru dan lebih rajin lagi dalam belajardan sering membaca buku pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Amari, Sofan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS TERPADU*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Asadi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ade Sofiana, Pemilihan dan Penentuan Metode Pembelajaran,(<https://adesofiana12.wordpress.com/2014/12/11/pemilihan-dan-penentuan-metode-pembelajaran/>, diakses 30 mei 2016 jam 11.09 wib)
- Amin , A. Rifqi, *Pengertian Problematika Pembelajaran* ([http:// googleweblight.com/?lite_url=http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/problematika-pembelajaran.html](http://googleweblight.com/?lite_url=http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/problematika-pembelajaran.html). diakses 22 maret 2016 jam 05.15 wib)
- Abduh, Muhammad. Kejenuhan Belajar ([https://. wordpress. com/ 2012/ 05/23 /kejenuhan_dalambelajar /](https://.wordpress.com/2012/05/23/kejenuhan_dalambelajar/) diakses 20 Nopember 2015 jam 20: 15 wib)
- Bahri Saiful, Djamahara dan Aswan, Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri .Zain ,Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2011. *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Binnatang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Depdiknas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dariyo, Agoes . 2013. *Dasar- dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT INDEKS Permata Puri Media.
- Fitria Hermawati, *Problematika Pembelajaran IPS* (http://googleweblight.com/?lite_url=http://pelangitakberwarna.blogspot.com/2015/11/problematika-pembelajaran-ips-dalam.html. diakses 22 maret 2016 jam 05.30 wib)
- Gunawan , Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghoni, M. Djunaidi dan fauzan Almansyur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, Jogjakarta: Ar- ruz Media.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Kurikulum. 2006. *Model Pengembangan Silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu sekolah menengah Pertama/ madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Moleong, Lexy.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi pembelajaran*. UIN-MALIKI PRESS.
- Marzuki, Parwanti. 2015. *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Permainan Pada Siswa Smpn 1 Bantarsari Cilacap*. Jurnal Pendidikan IPS.
- Muchith. 2002. *Pembelajaran kon- tekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nurdin, Safruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK*. Tangerang: Quantum Teaching.
- Nasution. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 1989. *Masalah- masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: BINA AKSARA.

- Rohani, Ahmad. 2010. *PENGELOLAAN PENGAJARAN Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mem- pengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sadiman, A.S. dkk. 2002. *Media pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Sadirman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihatin , Entin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Syukri. 1983. *Dasar- dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al- Ikhlas.
- Slamet. 2003. *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sumadi, Suryabrata. 1998. *Meodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT Remaja RosdaKarya.
- Semiawan , R. Conny. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT Grafindo.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suparno, dkk. 1988. *Dimensi- dimensi Mengajar*. Bandung: C.V. Sinar Baru.
- Sofa. *Pengertian, ruanglingkup, tujuan IPS*. (<http://www.pengertian-ruanglingkup-tujuanips.html> diakses 28 oktober 2015 jam 20.00 wib).

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran terpadu dalam teori dan Praktik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Trisnawati, dan serli dian. *Permasalahan dalam pembelajaran IPS*. (http://www.pembelajaran_ips.com. diakses 24 oktober 2015 jam 19.20 wib).
- Warsito, Bambang. 2009. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Wahidmurni,. 2008. *Cara Mudah menulis Proposal dan laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press.
- Wardoyo, Tri dan Parsudi, I. L. 2008. *Melepaskan Panah Melukis Pelangi*. Jakarta: PT Elex Komputindo





LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/394 /2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

18 Maret 2016

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 2 Nguling Pasuruan
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Cahya Wulan Agustina
 NIM : 12130141
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
 Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



Lampiran 2: Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 2 NGULING
Jalan Raya Grati Sumurwaru Nomor 34 Nguling – Pasuruan, Kode Pos 67185
Telp. (0343) 481012, Email : ngulingsmpndua@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/152/424.051.21.3/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : KUSWANTO SETYO BUDI, S.Pd
N I P : 19620715 198403 1 017
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk I, IV/b
J a b a t a n : Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Nguling

Menerangkan dengan sebenarnya :

N a m a : CAHYA WULAN AGUSTINA
NIM : 12130141
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Nguling dengan Judul “ Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Nguling, 4 Mei 2016

Kepala UPT
SMP Negeri 2 Nguling


KUSWANTO SETYO BUDI, S.Pd
Pembina Tk I
NIP. 19620715 198403 1 017

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

No	Fase	Tingkah laku guru	Tidak dilaksanakan	Dilaksanakan	Skor
1	Membuka Pelajaran	Guru memeriksa kesiapan siswa			
		membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran			
		mengabsen siswa			
2	Membangkitkan minat siswa dan motivasi siswa dalam belajar	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai			
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran			
3	Pemberian apersepsi kepada siswa	Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman sebelumnya			
		Mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya			
		Mengaitkan materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari			
3	Menyampaikan materi	Menguasai materi pelajaran			
		Menguasai materi sesuai dengan tujuan pembelajaran			
		Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan RPP			
4	Pendekatan atau strategi pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
		Menguasai kelas			
5	Pemanfaatan sumber/ media pembelajaran	Menggunakan media secara efektif dan efisien			
		Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			
6	Mendampingi siswa selama proses belajar mengajar	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar			

	berlangsung				
		Menumbukan sikap ramah, hangat, sabar dan terbuka			
7	Kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif	Guru dapat mengendalikan kondisi yang dapat mengganggu proses belajar mengajar			
		Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan			
		Mengawasi kegiatan pembelajaran			
8	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Melakukan Tanya jawab untuk menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan			
		Meminta siswa untuk membuat kesimpulan hasil diskusi kelas dengan bahasanya sendiri			
9	Menutup kegiatan pembelajaran	Guru mengadakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah materi disampaikan oleh guru			
		Guru membantu siswa melakukan refleksi proses- proses pembelajaran berlangsung			

Catatan lain tentang pengelolaan pembelajaran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

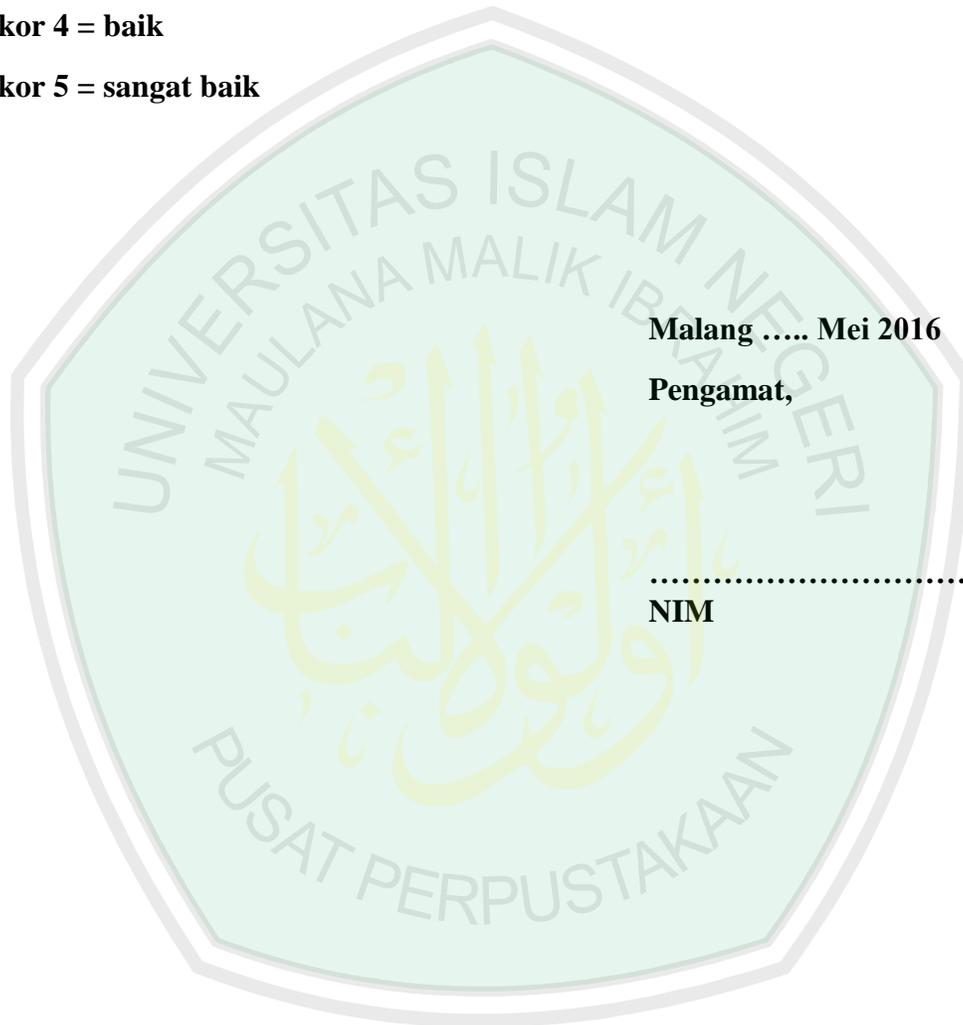
Skor 1 = sangat baik

Skor 2 = kurang

Skor 3 = cukup

Skor 4 = baik

Skor 5 = sangat baik



Malang Mei 2016

Pengamat,

.....
NIM

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

1. Mengapa adek tidak menyukai mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana kondisi Bapak/ Ibu guru saat mengajar?
3. Apakah materi yang dijelaskan oleh Bapak/ Ibu mudah dimengerti?
4. Apakah saat pembelajaran berlangsung, Bapak/ Ibu selalu memberikan metode dan media dalam mengajar?
5. Kendala apa yang dirasakan adek saat mengikuti pembelajaran IPS?
6. Apakah pada saat pembelajaran berlangsung, bapak ibu guru sering mberikan permainan?
7. Pembelajaran yang seperti apa yang di inginkan oleh adek untuk bisa membangkitkan semangat dalam belajar IPS?

Lampiran 5: Pengamatan Dalam Kelas

Kelas : VII B

Tanggal : 03 Mei 2015

Waktu : 07.15- 08.00 WIB

Guru IPS : Bu lilik Fitria, S. Pd

Ketika guru memasuki ruang kelas sudah menjadi tradisi siswa memberikan salam kepada guru. Kemudian dilanjutkan dengan berdo'a secara bersama- sama, tapi seperti itulah para siswa tidak semua ikut serta dalam berdo'a melainkan ada beberapa siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang hanya diam saja tidak ikut membaca doa. Dilanjutkan dengan guru mengabsen sekitar 5 menit.

Pada awal pembelajaran bu lilik sebagai guru IPS di kelas VII B memberikan salam kemudian seperti biasanya bu lilik memulai dengan mengulas kembali apa yang dipelajari minggu kemaren setelah itu beliau melanjutkan menjelaskan materi selanjutnya tentang Perkembangan Masyarakat pada masa kolonial eropa, seperti biasanya bu lilik menjelaskan terlebih dulu tentang materinya sekitaran 10 menit dengan menggunakan ceramah saja. Kelemahan dari beliau, beliau mempunyai suara yang terbatas tidak bisa keras jadi kalau para siswa itu ramai hanya sebagian siswa yang bisa mendengarkan suaranya. Suaranya yang terbatas membuat siswa tidak bisa mendengarkan secara maksimal apa lagi siswa yang tempat duduknya dibelakang,

ada 4 anak siswa laki- laki yang ramai sendiri dibelakang, mereka tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh bu lilik didepan saling melempar kertas antar teman sehingga membuat kelas menjadi kotor.

Kelemahan dari bu lilik, beliau juga ketika mengajar tidak bisa santai, selalu cepat ditambah dengan suasana kelas yang ramai selang beberapa menit ketika bu lilik belum selesai menjelaskan materinya ada 3 anak cowok yang keluyuran pinjem bulpoin keteman cewek, bahkan para siswa yang duduk dibelakang terutama anak cowok ada yang beberapa kepalanya menyentuh meja alias tertidur, terutama yang namanya febri dia siswa yang sangat nakal dan sukanya tidur didalam kelas. Menanggapi hal itu bu lilik hanya memanggil febri untuk bangun dan menyuruhnya untuk memperhatikan apa yang dijelaskan didepan, tidak mendatangi ataupun dikasih pelajaran seperti tugas tambahan”.

Hasilnyapun febri yang hanya menjawab iya bu,, setelah itu lanjut lagi dengan mimpinya atau tidur, setelah itu bu lilik menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS hal 35 yang esay ada 10 soal. Dikerjakan selama 10 menit tapi para siswa setelah 10 menit yang selesai hanya ada beberapa anak saja, sehingga menunggu untuk selesai kurang lebih sekitar 20 menit, menyita waktu banyak. Semua selesai langsung dikumpulkan dan dinilai oleh bu liik. Pada saat bu lilik mengoreksi, para siswa mulai ramai, ada yang keluyuran diluar kelas, main bola didalam kelas, yang cewek rebut dengan make upnya, benerin krudung dan lain sebagainya. Bu lilik hanya menyuruh para siswa” ayoo duduk ditempatnya, jagan ramai. Ayo yang diluar cepat masuk dengan suara yang lirih bu lilik berusaha mengkondisikan para siwa yang lekuar

kelas. Setelah semuanya selesai hasil yang mereka kerjakan tidak memuaskan banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas 70, rata- rata nilainya 60- 50 dan jawabannya pun banyak yang sama persis, karena para siswa mengerjakan bukan hasilnya sendiri, melainkan dapat jawaban dari teman.

Sampai dengan waktu 2 jam berlalu, bu lilik mengakhiri dengan mengucapkan salam, dan sebelum itu bu lilik menyurru para siswa yang tadi nilainya di bawah 70 untuk mendapatkan tugas tambahan soal pilihan ganda di LKS hal 85 dikerjakan dan dikumpulkan minggu depan.



Kelas : VII F

Tanggal : 03 Mei 2015

Waktu : 09.30- 10.50 WIB

Guru IPS : Bu Vivin Afinda, S.Pd

Pembelajaran Ekonomi di kelas VII F ini dilaksanakan setelah selesai jam istirahat, pada waktu pembelajaran sudah dimulai tapi masih banyak siswa- siswi yang masih belum masuk kedalam kelas, banyak yang telat yang beralasan ngantri kamar mandi, habis makan soalnya karena tadinya ngantri kebagian terakhir. Di pembelajaran ini pak vivi menerangkan terlebih dulu materinya waktu itu tentang Perkembangan Masyarakat pada masa islam di Indonesia. Cara menerangkannya juga sama cepat sekali akan tetapi suara bu vivi disini lebih keras dibandingkan dengan suara bu lilik yang mengajar dikelas VII B, beliau kelihatannya sangat cuwek sekali pada saat didalam kelas, beliau tidak menghiraukan keadaan siswanya hanya terfokus pada papan tulis dan buku yang dipegangnya, alhasil para siswa banyak yang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh beliau, ada dua anak siswa cewek yang duduk dipojong belakang, mereka sibuk dengan bercerita sendiri, tidak menghiraukan bu vivin mengajar.

Setelah Ibu Vivin menerangkan tentang perkembangan masyarakat pada masa islam beliau menanyakan sudah paham anak- anak ? Tapi tidak ada satupun

siswa- siswi yang menjawab, semua terdiam. Bukannya berebut untuk bertanya melainkan banyak diamnya.

Melihat hal itu beliau langsung memberikan tugas sebanyak dua soal yang dituliskan di papan tulis tentang materi perkembangan islam yang dijelaskan oleh bu vivin, kemudian para siswa disuruh mengerjakan. Hal yang tidak di inginkan terjadi, siswa tidak langsung mengerjakannya melainkan tolah toleh terutama siswa laki laki yang mengandalkan teman ceweknya untuk mengerjakan, kemudian setelah selesai mereka menyontek hasil teman yang sudah selesai, ada siswa yang terkenal pendiam yang hanya diam saja tidak mau bertindak atau berusaha untuk bisa menyelesaikan tugasnya dia adalah ayyub, siswa yang sangat pendiam kalau berada didalam kelas, terkenal diamnya itu sampek tak pernah mendengarkan guru menjelaskan didalam kelas, melainkan dia sibuk sendiri dengan menggambarnya, dia suka sekali dengan menggambar, sampek buku pelajaran yang seharusnya di isi dengan materi pelajaran, menjadi gambar- gambar kartoon yang tidak jelas.

Seharusnya soal yang diberikan itu bisa selesai 10 menit itu malah selesai pada saat jam pelajaran hampir usai, ketika kurang 5 menit pembelajaran berakhir para siswa banyak yang kebingungan, pada waktu itu dari saking rebutannya buku yang dipenjem sampek robek, sehingga menimbulkan permasalahan didalam kelas. menyelesaikannya itupun tidak maksimal ketika suasana kelas menjadi gaduh seperti itu.

Setelah semua mengumpulkan tugas yang diberikan oleh bu vivin kepada siswa kemudian sekitaran 2 menit bu vivin menyuruh para siswa untuk membuka LKSnya, tapi tidak semua siswa yang langsung merespon apa yang disuruh oleh beliau, masih sekitaran 3 menit mereka baru membuka LKSnya. Bu vivin menyuruh para siswa untuk mengerjakan dirumah LKS hal 72 pilihan ganda dan esay yang akan di bahas pertemuan selanjutnya. Siswa yang malas- malas bayak yang mengeluh yang beralasan selalu ad PR dan banyak tugas. Tapi bu vivin tetap saja memberikan tugas meskipun banyak siswa yang mengeluh. Pokoknya tugasnya minggu depan dikumpulkan dimeja sebelum saya datang. Terimakasih anak anak.... Bu vivin langsung menutupnya pembelajaran hari itu dan bertemu di pertemuan selanjutnya, dengan materi yang berbeda.

Kelas : VIII B

Tanggal : 03 Mei 2015

Waktu : 11. 30- 12.50 WIB

Guru IPS : Ahmad Fauzi, S. Pd

Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas VIII B sangatlah tidak bervariasi, apa lagi pembelajaran IPS dilaksanakan waktu jam terakhir, para siswa sudah mulai merasa mengantuk, capek karena sudah dari pagi mengikuti pembelajaran disekolah. sesuai dengan pengamatan peneliti dari awal pembelajaran pak fauzi sedikit menjelaskan materi tentang Pajak dalam perekonomian diindonesia didepan kelas dan mencatat dipapan tulis sebagian materi yang dianggap penting, kemudian tugas siswa mencatat materi yang sudah diberikan oleh pak fauzi kemudian pak fauzi memanggil 2 siswa husni sama huda yang diperintahkan untuk membaca materinya setelah itu pak fauzi menjelaskan kembali.

Setelah semua selesai tak jauh beda dengan guru- guru lainnya pak fauzi menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS soal pilihan ganda dilanjutkan dengan membahas satu- persatu soalnya dengan cara membacanya secara bergilir dari siswa yang duduk dibelakang hingga siswa yang duduk didepan akan tetapi kedalanya ketika siswa menjawab pertanyaan secara bergilir, banyak siswa yang jawabannya salah, berawal dari agung dia salah menjawab soalnya, tapi dia sekakan akan tidak

punya salah, bisanya tertawa, padahal semua jawaban berada dimateri LKS. Ketika pak fauzi bertanya “ kog bisa jawabanya itu gung?. Bisa aja pak, kan sudah ada pilihannya pak tinggal baca aja, sambil tersenyum. Melihat kejadian itu para siswa ketawa didalam kelas, pada akhirnya pak fauzi meluruskan jawabannya yang salah dari agung tersebut.

Dikelas ini banyak sekali siswa yang mengantuk ada juga yang sudah tertidur, menanggapi hal ini pak fauzi tetap saja tak menghiraukan siswa yang seperti itu, beliau memang terkenal orang yang sabar meskipun siswa tidak mendengarkan, tidur ataupun sibuk sendiri beliau hanya diam saja tidak menegornya ataupun memarahinya, hanya memanggil namanya saja, sudah waktu pelaksanaan pembelajarannya siang, pembelajarannya begitu- gitu aja menerangkan habis itu siswa disuruh mengerjakan.

Siswa pun tidak diberikan pertanyaan untuk mengulas materi yang dijelaskan tadi oleh pak fauzi, suasana siang siswa sudah mulai tidak bisa diatur, terutama anak laki- laki yang tidak bisa diam mereka keluyuran didalam kelas dan meminta untuk segera pulang kepada pak fauzi. Kurang dari 10 menit waktu pulang, sudah banyak para siswa membereskan buku- buku dan alat tulisnya kedalam tas, padahal membahas soal tadi masih belum selesai tinggal 4 orang tapi para siswa sudah tidak menghiraukannya lagi. Sampai waktunya pulang ketika pembacaan do'a para siswa yang duduk dibelakang tidak ikut serta bersama- sama membaca do'a. Sehingga pak fauzi menyuruh para siswa sederet yang duduk dibelakang untuk mengulangi

membaca do'a lagi. Kalau tidak begitu beliau tidak akan menyuruh mereka untuk pulang. Sehabis baca do'a mereka langsung diperbolehkan pulang, dan menyuruh para siswa untuk tertib bersalaman.



Kelas : VIII B

Tanggal : 04 Mei 2015

Waktu : pukul 7.15- 08.00 WIB

Guru IPS : Kurnia Sari Purnomo Putri, S. Pd

Dikelas VIII H ini bu nia setelah mengabsen siswa dilanjutkan dengan pembentukan kelompok 4 sampai 5 orang kemudian bu nia menjelaskan materi tentang Pelaku ekonomi dalam system perekonomian Indonesia terlebih dulu setelah selesai bu nia memberikan soal kepada siswa untuk berdiskusi selama sekitar 10 menit siswa diberi waktu untuk mengerjakan setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan didepan sekitar 5 menit.

Pada saat presentasi dimulai tidak semua siswa didalam kelas itu memperhatikan temannya yang berbicara didepan, melainkan banyak siswa yang ramai dan tidak menghiraukan apa yang dijelaskan temannya terutama siswa yang posisinya dibelakang, sejenak bu nia mengkondisikan siswa dengan menghampiri siswa yang bernama khafidz dan deny setelah itu selang beberapa menit siswa kembali tidak teratur, keluyuran dan bahkan disela- sela pembelajaran berlangsung muhammad seperti tidak punya alu dia langsung izin ke toilet.

Setika sampai pada tahan sesi pertanyaan tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, mereka hanya diam melihat didepan, ada yang ngobrol sama teman sebangkunya. Baru ketika bu nia mengatakan kalau ada yang tanya nanti di beri nilai

tambahan, akhirnya selang 2 menit ada siswa yang bertanya itupun hanya 4 orang yang bertanya dari 36 siswa dan tidak ada anak cowok, semuanya terdiri dari anak cewek. Setelah 2 kelompok maju, karena kelas mulai tidak teratur bu nia berhenti sejenak melihat siswa- siswi yang ramai sambil duduk, sampai siswa itu sadar dan mulai mendengarkan kembali.

Tapi itulah siswa semakin diperintah semakin tidak mau mematuhi, selang 5 menit presentasi dilanjutkan, akan tetapi sama aja dikelompok 3 ini siswanya malu-malu, presentasi tidak berjalan dengan baik, hanya mengandalkan 1 teman saja yang menjelaskan didepan, yang lain hanya ikut berdiri didepan tidak menjelaskan juga. Dan pada giliran sesi pertanyaan ketika ada 1 anak yang bertanya seputar yang mereka jelaskan satu tidak ada yang bisa menjawab, mereka hanya mendorong-dorong temannya saling suruh- menyuruh antara satu sama yang lain. akhirnya bu nia menyuruh mereka pertanyaan dikerjakan dirumah dan pada pertemuan selanjutnya di bacakan atau dijelaskan didepan kelas.

Sementara itu ketika bu nia berbicara dengan kelompok 3 di dibaris tengah kursi duduk no tiga dari belakang rifky enak- enakan tidur, ada teman yang jail ketika dia asik asik tidur ada temannya dari depan melemparkan kertas ke badannya, dari kagetnya dia langsung berdiri, akhirnya semua siswa dikelas VIII H itu menertawakan dia, karena bu nia melihat dia mengatuk beliau menyuruhnya untuk cuci muka dikamar mandi selama 3 menit, dan kembali lagi.

Kemudian tinggal kelompok terakhir yang presentasi, para siswa mulai tidak mengiraukannya, mereka mulai membuka mata pelajaran setelah IPS ini selesai, mereka mengerjakan tugas matematika PR yang belum terselesaikan dirumah, mereka ramai dengan saling mencontek tugas matematika temannya yang sudah selesai, teman yang presentasi didepan tidak didengar, banyak yang sibuk dengan PRnya. Karena suasana mulai gaduh bu nia langsung menghampiri siswa –siswi yang mengerjakan mata pelajaran lain siswa cewek maupun sama, sama- sama sibuk dengan menegrjakan tugas lain. akhirnya bu nia langsung mengambil bukunya dan bisa di ambil nanti setelah pembelajaran IPS selesai. Meskipun para siswa tidak mau tapi bu nia tetap saja mengambilnya.

Setelah 10 menit berlalu dan waktu mulai habis, bu nia ngembalikan bukunya, dan menyuruh para siswa untuk belajar lagi, karena ujian akhir sudah dekat, dan menyuruh para siswa untuk mengerjakan LKS lanjutan pertemuan kemaren.

**Lampiran 6: Daftar Nilai Belajar Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan 2015/
2016**

Kelas: VII B

N0	Nama Siswa	JK	UH- 1	UH- 2	UH- 3	UTS
1	Abdur Rohman Wahid	L	86	77	81	91
2	Ahmad Romzi Zidan	L	79	65	87	79
3	Ahmad Ali Wafa	L	88	74	92	84
4	Ahmad Misbahul Huda	L	60	59	76	69
5	Ahmad Aidin	L	93	87	66	82
6	Ahmand Muslimin	L	64	54	77	71
7	Aldi Adi Saputra	L	79	80	86	78
8	Azizi Sabilah Hardini	L	85	86	84	92
9	Bayu Rizki Putra	L	82	67	53	66
10	Dika Desita	P	90	81	68	85
11	Dwi Oktavia Anggraini	P	83	87	90	79
12	Elsa Laudia	P	62	83	71	73
13	Falihatus Sa'diyah	P	79	89	93	87
14	Febi Febriyanti	P	77	79	68	83
15	Firman Trio Septiyawan	L	67	81	74	64
16	Gadis Karisma	P	46	51	68	59
17	Galih Prayugo	L	93	87	79	93
18	Hani Maulidina	P	75	72	66	70
19	Hasan Maghrobi	L	91	75	88	78
20	Intan Berliana Rahmawati	P	51	73	66	68
21	Ifaul Hasanah	P	84	69	76	85
22	Muhammad Irfan Mujianto	L	99	91	78	82
23	Muhammad Ainun Najib	L	60	72	51	63
24	Muhammad Fahri	L	78	68	85	82
25	Muhammad Mahdi	L	84	76	84	79
26	MuhamMMad Erdin Dwi Nugroho	L	85	91	79	84
27	Muhammad Mhafudz Asror	L	75	55	61	56
28	Muhammad Rizki Akbar	L	76	45	57	61
29	Novita Sari	P	90	87	72	81
30	Nita Anggraini	P	66	67	79	71
31	Nauvan Tigawardana	L	89	68	91	80
32	Riska Ardiana	P	54	74	71	67
33	Siti Sofia	P	80	96	76	85
34	Tino Sadya	L	77	62	71	66
35	Vinky Sonic C	L	97	76	86	86
36	Yeri Lusita	P	51	73	56	66

Kelas: VII C

N0	Nama Siswa	E	UH- 1	UH- 2	UH- 3	UTS
1	Adi Laksono	L	45	64	60	73
2	Ainul Anisah	P	67	94	88	79
3	Ariyanto	L	81	77	83	88
4	Alisatunnaimah	P	78	61	58	60
5	Aldi Firmansyah	L	89	89	76	93
6	Abdullah Hisyam	L	71	77	43	64
7	Dedi Efendi	L	55	72	65	71
8	Dzulfaindah	P	90	65	79	85
9	Elza Rahcemi Fahmada	P	83	70	91	82
10	Firman Syahrullah	L	75	61	60	73
11	Hendi Puryanto	L	89	94	90	83
12	Intan Rahayu	P	68	75	63	62
13	Jalil Abdillah	L	78	54	58	70
14	Komaruddin	L	84	89	69	77
15	Lailatul Qodariyah	P	66	61	70	67
16	Lilik Maulina	P	75	63	69	46
17	Lailatul Muyassaroh	P	89	94	78	93
18	Muhammad Mawan	L	72	94	84	75
19	Muhammad Syafi'i	L	64	75	67	62
20	Muhammad Hayyul	L	64	64	67	54
21	Muhammad Hasan	L	87	74	65	84
22	Minan Nur Rohman	L	78	98	84	99
23	Niar Jihan Tri Berlian	P	52	67	51	60
24	Niwiyatul Rohmah	P	59	66	79	68
25	Nikmatul Mubarakah	P	79	42	61	64
26	Pipin Dwi Aryani	P	94	96	79	85
27	Pipit Enia	P	72	88	75	79
28	Rohman Maulana	L	87	70	79	76
29	Risa Lutfiah	P	79	74	82	90
30	Sri Wahyu Ningsih	P	57	55	73	66
31	Siti Jazilatul Aini	P	77	96	90	89
32	Siti Saryana	P	89	63	57	54
33	Sofyan Ari	L	61	79	77	80
34	Vely Candra Diningrum	P	79	89	76	97
35	Willi Bagus	L	59	54	70	67
36	Yeni Lia Lestari	P	68	42	71	62

Kelas: VII F

N0	Nama Siswa	JK	UH- 1	UH- 2	UH- 3	UTS
1	Abdul Halim	L	85	90	82	93
2	Abdul Ghoni	L	85	79	79	81
3	Abdul Manab	L	75	62	74	66
4	Ainul Ainiah	P	77	56	60	71
5	Alifa Nuri Maulida	P	83	88	93	89
6	Ahmad Fauzi	L	75	63	64	66
7	Agista Fitriarningsih	P	71	61	62	72
8	Angga Heri Susanto	L	77	80	85	81
9	Ayu Eren Novitasari	P	65	71	52	62
10	Bawon Puji Lestari	L	85	89	90	93
11	Diniyatul Islamiah	P	80	61	71	58
12	Eka Novita Sari	P	74	64	62	61
13	Fadiatul Hamidah	P	81	90	79	87
14	Fiki Ari Hermawan	L	80	90	77	79
15	Fitria Alfa Rokhmah	P	69	59	67	62
16	Fatimatuz Zahroh	P	75	47	46	65
17	Foriyan Syehan	L	80	88	93	82
18	Cahaya Indah Sari	P	80	83	75	79
19	Hafidhotul Inayah	P	92	90	91	85
20	Ilham Sayroji	L	64	78	51	65
21	Ismi Rahmati	P	82	79	84	89
22	Irfan Maulana	L	77	87	99	77
23	Ida Fitriyani	P	81	69	60	64
24	Nur Aini	P	82	93	78	86
25	Nurul Fitria	P	82	76	84	87
26	Ni'matul Ulya	P	55	62	58	68
27	Muhammad Ayyub	L	42	85	67	52
28	Muhammad Ma'sum	L	85	52	76	79
29	Muhammad Ali Rido	L	82	90	90	79
30	Riza Mahniatuz Zahro	P	76	71	66	71
31	Robiatul Amalia	P	88	62	89	88
32	Sekar Ayu Dwi Runia	P	80	79	54	68
33	Sandi Pramana	L	73	77	80	84
34	Sofiyatun Naimah	P	86	88	97	90
35	Yeni Maulida	P	64	65	66	72
36	Zumrotul Abidah	P	64	72	54	71

Kelas: VII H

N0	Nama Siswa	JK	UH- 1	UH- 2	UH- 3	UTS
1	Ahmad Fatoni	L	93	77	82	82
2	Ahmad Royhan	L	81	65	79	79
3	Ahmad Zaini	L	66	74	58	72
4	Andin Tri Kusbianto	P	71	59	60	71
5	Aprilita Lintang Suwanto Putri	P	89	87	93	90
6	Aluk Sucia Ningsih	P	66	54	64	71
7	Davit Aji Seno	L	72	60	59	71
8	Deny Satria Pratama	L	81	86	85	90
9	Dhany Hatlan Prasetyo	L	62	67	82	72
10	Dimas Tanzilul	L	93	81	90	89
11	Dita Nur Fadhilah	P	58	57	73	71
12	Erna Widiana Pungki	P	61	83	62	67
13	Faisal Fauzhi Agustian	L	87	89	79	88
14	Fahri Bastian	L	79	79	77	79
15	Fauqi Ismatillah	P	62	51	67	73
16	Handayani Putri N	P	65	51	46	69
17	Imam Mal Mujahidin	L	82	87	93	90
18	Indah Wijayanti	P	79	72	75	67
19	Khoiro Fikri	L	85	75	91	89
20	Muhammad Ansori	L	65	73	51	74
21	Muhammad Yusuf	L	89	69	84	86
22	Muhammad Antoni	L	77	91	99	86
23	Muhammad Saiful Ulum	L	64	72	60	71
24	Muhammad Abdur Rozak	L	86	68	78	72
25	Musyarifah	P	87	76	84	90
26	Nanda Rizki Kurniawan	L	68	71	55	63
27	Nur Jihan Silmina	P	52	55	75	69
28	Nurul Kholifah	P	79	45	76	68
29	Nurul Aini	P	79	68	50	67
30	Putri Nazila Agustina	P	71	67	66	56
31	Siti Musriah	P	88	68	89	79
32	Silvi Ilmiatus S	P	68	74	54	67
33	Wardatul Aini Mahmudah	P	84	96	80	85
34	Wahid Mahmud	L	90	62	97	80
35	Yazid Bustomi	L	72	56	67	69
36	Yus Munawaroh	P	71	63	62	73

Kelas : VIII A

N0	Nama Siswa	JK	UH- 1	UH- 2	UH- 3	UTS
1	Akhmad Nizar	L	77	81	91	82
2	Andhika Farhan Hakiki	L	75	87	79	79
3	Ahmad Gozali	L	74	92	84	88
4	Afira Abidah	P	59	76	69	60
5	Alif Aji Saputra	L	87	66	82	93
6	Abdul Hakim	L	54	77	71	64
7	Anwar Fuadi	L	80	86	78	79
8	Affrah Winta Abidiyah	P	86	84	92	85
9	Ahmad Muhyiddin	L	67	83	96	82
10	Akhamad Kurnia Setyawan	L	77	68	45	69
11	Deni Agung Saputro	L	87	90	79	83
12	Febrian Dwi Cahya Putri	P	60	71	50	62
13	Faiq Maulana	L	89	93	87	79
14	Febrida Rizki Ageng	P	79	68	83	77
15	Halimatus Sa'diyah	P	81	74	64	77
16	Hanafi Priambada	L	51	68	59	46
17	Ilham Adam Fardani	L	87	79	93	93
18	Ismi Galis Primandini	P	72	86	70	75
19	Ilmiyatul Islamiyah	P	65	78	58	45
20	Lina Puspita Handayani	P	43	66	68	51
21	Muhammad Yunan Bagas	L	69	76	85	84
22	Mahlum Rahmawati	P	91	78	82	99
23	Moh. Bagus Fuadi	L	72	51	63	50
24	Muhammad Silobari	L	68	85	82	78
25	Muslimatur Rodeyah	P	76	84	79	84
26	Mokhammad Rebot	L	55	80	44	58
27	Muhroni Setiawan	L	55	61	56	69
28	Putri Eka Mulyana	P	90	87	61	76
29	Rudi Hidayat	L	60	75	66	70
30	Richo Ferdiansyah	L	67	79	71	66
31	Rizal Naufal Maulidin	L	68	91	80	89
32	Risa Andriyani	P	74	51	67	54
33	Sa'diyatul Munawwaroh	P	96	76	85	80
34	Santi Arini Luthfiyah	P	22	81	76	97
35	Siti khodijah	P	77	56	66	71
36	Yuli Wistari Yati	L	73	56	66	82

Kelas: VIII B

N0	Nama Siswa	JK	UH- 1	UH- 2	UH- 3	UTS
1	Achmad Pujiyanto	L	86	74	50	61
2	Achmad Gozali	L	79	65	87	79
3	Ahmad Mahmudi	L	88	74	92	84
4	Ahmad Akbar	L	60	59	76	69
5	Ahmad Afandi	L	93	87	66	82
6	Adi Saputra	L	64	54	77	70
7	Angga Pramana Putra	L	79	80	86	78
8	Agung Setyo Budi	L	85	86	84	92
9	Ardiansyah Putra	L	82	67	53	66
10	Dewi Mauliyati Sari	P	60	81	68	55
11	Dewi Ayu Nur Kholifah	P	64	81	70	70
12	Diyah Novita Sari	P	62	55	71	63
13	Dewi Fitrotun Nazizah	P	79	89	93	87
14	Fitriyani	P	77	79	68	83
15	Fatati Nabila	P	67	80	74	64
16	Feby Ayu Rahmalia	P	46	51	68	59
17	Hamdiya Amiroton Nafis	P	93	87	79	93
18	Izzah Afkarina	P	75	72	66	70
19	Luqmanul Hakim	L	91	75	88	78
20	M Abdur Rohman	L	51	73	66	68
21	Moch Rofidfadhil	L	84	69	76	85
22	Moch Taufiq	L	99	91	78	82
23	Muhammad Amirul Husni	L	60	62	71	63
24	Muhammad Hendri Kurniawan	L	78	88	85	82
25	Mukhammad Lufigo	L	84	76	84	79
26	Nuril Huda	L	85	91	79	84
27	Putri Anita Mala	P	75	75	90	86
28	Rindiyani Oktavia	P	76	85	67	90
29	Ramdani Taqiyuddin	L	90	87	72	91
30	Rifkiyatul Aliyah	P	76	80	79	79
31	Siamar	L	89	68	91	80
32	Sirte Irfa Febriyanti	P	84	74	71	77
33	Syarul Stiawan	L	80	96	76	85
34	Siti Fachrusa Nur Haliza	P	77	62	79	80
35	Vika Rahmawilis	P	97	76	86	86
36	Wawantoro	L	61	73	80	86
37	Yus Rotul Widad	P	87	77	81	91

Kelas: VIII G

N0	Nama Siswa	JK	UH- 1	UH- 2	UH- 3	UTS
1	Ahmad Amin	L	82	85	74	89
2	Adi Putra	L	79	67	94	88
3	Achman Farchan	L	78	81	77	83
4	Alvia Wulan Astutik	P	60	78	61	58
5	Anang Ma'ruf	L	91	89	89	76
6	Atiyyatul Karimah	P	64	71	57	43
7	Amalia Rahmadhanti	P	79	55	72	65
8	Ahmad Mawardi Maul	L	85	90	90	79
9	Fatmawati	P	82	83	70	91
10	Hendri Aditya Putra R	L	40	75	61	60
11	Henik Fatillawati	P	83	89	94	90
12	Ibnu Farigi	L	62	68	75	63
13	Khoirul Khozi	L	69	78	54	58
14	Kharismatul Khusniyah	P	77	44	69	69
15	Layinatul Janibah	P	67	66	61	70
16	Marselin Nainil Afifah	P	46	75	63	69
17	Maslihatul Fuadah	P	93	89	94	78
18	Moch Rofiqi	L	75	72	94	84
19	Muhammad Akbar	L	70	64	75	67
20	Nabila Desi Anggraini	P	51	69	74	67
21	Pipit Anggraini	P	84	87	74	65
22	Putra Anggara Yudha	L	99	78	98	84
23	Ria Tariza	P	60	52	67	51
24	Rahmania Maulany	P	78	80	66	79
25	Risky Fahmi Wildani	P	64	79	42	61
26	Renda Listiaa	P	85	90	76	79
27	Syarif Hidayatullah	L	75	72	88	75
28	Syeh Abdi Yoga Kristina	L	76	87	70	79
29	Siti Hikmatul Iklimah	P	60	59	74	52
30	Trisna Eka Putra	L	66	80	55	73
31	Ummamul Habibah	P	89	77	96	90
32	Ujang Agus Firmansyah	L	55	89	63	57
33	Viona Eka Cahya	P	80	90	79	77
34	Wiwit Handayani	P	97	79	89	76
35	Yasmin Dyah Ayu Indra	P	72	59	54	70

Kelas: VIII H

N0	Nama Siswa	JK	UH- 1	UH- 2	UH- 3	UTS
1	Ainun Soni	L	85	90	82	85
2	Agus Winarto	L	75	49	55	67
3	Amin Nullah	L	75	62	54	72
4	Ana Charisma	P	77	56	60	60
5	Andika Lestari	P	83	88	93	89
6	Alfiatur Rohmah	P	65	63	64	71
7	Aulia Chomsiati Dyah P	P	71	61	62	55
8	Annisa Nur Mudmainnah	P	77	80	85	90
9	Febri Anggi Pryitno	L	65	78	90	83
10	Febi Ayu Rahmalia	P	85	89	90	75
11	Irfan Yusriyansyah	L	80	61	71	89
12	Ismiatus Soniatul Fitri	P	74	64	62	68
13	Jefri Setiawan	L	81	90	79	78
14	Kukuh Suryo Putro	L	68	50	77	44
15	Krisnawati	P	69	59	67	66
16	Khoirul Ummah	P	90	90	66	75
17	Luluk Mazidah	P	80	88	93	89
18	Lailatus Saidah	P	80	83	75	79
19	Muhammad Rifsul Ikhfa	L	69	65	70	64
20	Muhammad Lutfi	L	64	78	51	69
21	Muhammad Arif Baidila	L	82	79	84	87
22	Monalisa Kristin	P	50	67	79	60
23	Muhammad Anggi Firma	L	81	69	60	52
24	Mukhammad Qomaruddin	L	52	63	78	70
25	Muhammad Rido Ilahi	L	40	76	50	74
26	Mochammad Deny	L	80	72	58	90
27	Mochammad Nur Khafidz	L	42	85	67	72
28	Niken Luhuruning Tyas	P	85	92	76	87
29	Nanda Patricia Hendra	P	82	59	60	59
30	Rifky Agus Salim	L	96	71	86	80
31	Reza Aditya Firmansyah	L	88	70	89	77
32	Siti Badriatus Sholihah	P	70	79	54	69
33	Sai'in Qodir	L	73	77	80	90
34	Syahrol Fatah	L	86	88	97	79
35	Siti Futhihah	P	65	65	66	59
36	Tri Handoyo	L	64	72	54	55
37	Tri Sando	L	75	60	72	60

Lampiran 7: Dokumentasi Foto SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan



Gambar 1. Pintu Masuk SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan



Gambar 2. Halaman Depan Ruang Kepala Sekolah



Gambar 3. Taman Sekolah



Gambar 4. Proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan



Gambar 5. Siswa yang tidur saat pembelajaran berlangsung



Gambar 6. Wawancara dengan Siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan



Gambar 7. Wawancara dengan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan.



Gambar 8. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Cahya Wulan Agustina
 NIM/ Jurusan : 12130141/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2
 Nguling Pasuruan

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	15-12-2015	Konsultasi Proposal	1.
2	23-03-2016	Revisi Proposal	2.
3	07-04-2016	ACC Proposal	3.
4	28-05-2016	Konsultasi BAB 1-4	4.
5	24-05-2016	ACC BAB 1-4	5.
6	31-05-2016	Konsultasi BAB 5-6	6.
7	01-06-2016	Revisi BAB 6 & Abstrak	7.
8	07-06-2016	ACC Keseluruhan	8.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
 NIP: 19761002 200312 1 003

CURRICULUM VITAE

Nama : Cahya Wulan Agustina
 Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 04 Agustus 1993
 Alamat Asal : Dusun Krajan II, RT: 002 RW: 004
 Desa Plososari, Kecamatan Grati,
 Kabupaten Pasuruan
 CP : 085785614765
 e- mail : Cahyawulan085@gmail.com



Riwayat Pendidikan

1998- 2000 : TK Mambaul Muttaqin Plososari
 2000- 2006 : SDN Plososari II
 2006- 2009 : MMP “ Darul Ulum” Grati Pasuruan
 2009- 2012 : SMA Al- Yasini Kraton Wonorejo Pasuruan
 2012- Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2000- 2009 : MI. Mambaul Muttaqin Putri Plososari
 2009- 2012 : PP. Miftahul Ulum Al- Yasini Kraton Wonorejo
 Pasuruan
 2012- 2013 : Ma’had Sunan Ampel Al- Aly

Malang. 07 Juni 2016

Cahya Wulan Agustina